



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN INOVASI CETING'E ABAH KOLEL  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA  
SENJAYAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN  
NGANJUK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)*

**Oleh:  
Yanuar Irfani Harfuddin  
NIM: B02219042**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yanuar Irfani Harfuddin

Nim : B02219042

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

PENDAMPINGAN INOVASI CETING'E ABAH  
KOLEL DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DESA SENJAYAN KECAMATAN  
GONDANG KABUPATEN NGANJUK

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-  
kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refresnsi.

Sidoarjo, 13 April 2023

Yang menyatakan,



Yanuar Irfani Harfuddin

NIM. B02219042

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yanuar Irfani Harfuddin

NIM : B02219042

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

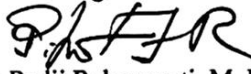
Judul Skripsi : PENDAMPINGAN INOVASI  
CETING'E ABAH KOLEL DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA  
SENJAYAN KECAMATAN GONDANG  
KABUPATEN NGANJUK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan  
pada Sidang Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat  
Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 1 Maret 2023

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes  
NIP. 196703251994032002

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

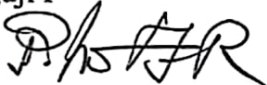
**PENDAMPINGAN INOVASI CETING'E ABAH KOLEL  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA  
SENJAYAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN  
NGANJUK  
SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Yanuar Irfani Harfuddin (B02219042)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 13 April 2023

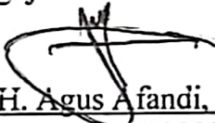
Tim Penguji

Penguji I




Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji III



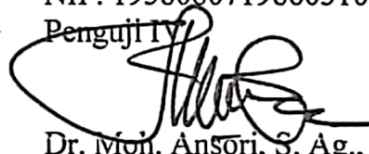
Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I.  
NIP. 196611061998031002

Penguji II



Prof. Dr. H. Nur Syam, M. Si.  
NIP. 195808071986031002

Penguji IV



Dr. Moh. AnSori, S. Ag., M. Fil. I.  
NIP. 197508182000031002



Disetujui dan Dinyatakan Lulus pada tanggal 13 April 2023  
Dr. Moh. Choirul Hafid, S. Ag., M. Fil. I.  
NIP. 1998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YANUAR IRFANI HARFUDDIN  
NIM : B02219042  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : B02219042@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENDAMPINGAN INOVASI CETING'E ABAH KOLEL DALAM PEMBERDAYAAN

MASYARAKAT DESA SENJAYAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 13 April 2023

Penulis

  
(Yanuar Irfani Harfuddin)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Yanuar Irfani Harfuddin, NIM, B02219042, 2023.  
**Pendampingan Inovasi Ceting'e Abah Kolel Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk**

Ceting'e Abah Kolel merupakan inovasi yang dapat mengedukasi masyarakat dalam pencegahan kasus stunting balita di desa Senjayan. Hal ini sangat mendukung masyarakat untuk memanfaatkan tanah pekarangan sebagai lahan menanam sayur, buah, dan pemeliharaan kolam lele skala rumah tangga. Pendampingan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader kesehatan dan ibu-ibu PKK desa dalam pemanfaatan tanah pekarangan, pengelolaan sampah organik, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta pelatihan membuat menu inovasi kedepannya.

Dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), peneliti bertujuan untuk mengkaji aksi sosial dengan mengembangkan inovasi-inovasi dalam prioritas penelitian, mengutamakan pemanfaatan inovasi milik masyarakat sebagai bahan untuk memberdayakan proses-proses perubahan sosial, peneliti menerapkan langkah-langkah 5D yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define*, serta *Destiny*.

Perubahan sosial terjadi di masyarakat pasca bantuan ini adalah timbulnya kesadaran umum akan inovasi pemanfaatan kebun sendiri dan kemampuan membudidayakan tumbuhan di kebun sendiri sebagai sumber pangan. Mengurangi kejadian balita melambat dan masyarakat lebih termotivasi untuk belajar. Strategi pemanfaatan galangan kapal adalah masyarakat dan peneliti bersama-sama merevitalisasi inovasi dan mengejanya dengan ekspektasi yang jelas. Monitoring dan evaluasi terus dilakukan setiap pekan dengan melibatkan tokoh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK sebagai generasi penerus desa Senjayan.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Kasus Balita Stunting, Inovasi *Ceting'e Abah Kolel*, Perubahan Sosial

## DAFTAR ISI

PENDAMPINGAN INOVASI CETING'E ABAH KOLEL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SENJAYAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PESETUJUAN PUBLIKASI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	4
C. Tujuan Pendampingan .....	4
D. Manfaat Pendampingan .....	5
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	5
F. Narasi Program.....	8
G. Teknik Monitoring dan Evaluasi .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II.....	13
KERANGKA TEORITIK.....	13
A. Teori Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam .....	13

B. Teori Pemberdayaan Dalam Pendampingan Masyarakat Berbasis Aset .....	16
C. Pemanfaatan Lahan Pekarangan .....	17
D. Teori Perubahan Sosial melalui Pendekatan berbasis Aset .....	19
E. Teori Dakwah Dalam Menjaga dan Merawat Lingkungan .....	21
F. Penelitian Terdahulu .....	23
BAB III .....	30
METODOLOGI RISET AKSI .....	30
A. Pendekatan dan Jenis Riset .....	30
B. Lokasi dan Konteks Riset .....	34
C. Kebutuhan Data Riset .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Penggalan Data .....	35
F. Teknik Validasi Data .....	36
G. Teknik Analisa Data .....	36
H. Jadwal Penelitian .....	37
BAB IV .....	38
PROFIL DESA SENJAYAN .....	38
A. Kondisi Geografi .....	38
B. Kondisi Demografi .....	40
C. Kondisi Pendidikan .....	42
D. Kondisi Ekonomi .....	43
E. Kondisi Kesehatan .....	45
F. Kondisi Keagamaan .....	46
G. Kondisi Sosial dan Budaya .....	47
BAB V .....	49
TEMUAN ASET .....	49
A. Pentagonal Aset .....	49
1. Aset Alam .....	49



2. Aset Manusia .....	56
3. Aset Sosial .....	58
4. Aset Finansial .....	59
5. Aset Organisasi .....	60
6. Aset Infrastruktur .....	62
BAB VI .....	69
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN .....	69
A. Proses Awal .....	69
B. Proses Inkulturasi .....	70
C. <i>Discovery</i> .....	73
D. <i>Dream</i> .....	77
E. <i>Design</i> .....	79
F. <i>Define</i> .....	81
G. <i>Destiny</i> .....	82
BAB VII .....	83
AKSI PERUBAHAN .....	83
A. Strategi Aksi .....	83
B. Implementasi Aksi .....	86
C. Analisis Sirkulasi Keuangan (Leacky Bucket) .....	95
BAB VIII .....	100
EVALUASI DAN REFLEKSI .....	100
A. Evaluasi Program .....	100
B. Refleksi Keberlanjutan .....	105
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam .....	107
BAB IX .....	110
KESIMPULAN .....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Rekomendasi dan Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Balita dan Ibu Hamil Desa Senjayan.....	1
Tabel 1. 2 Presentasi Data Balita Stunting Desa Senjayan .....	3
Tabel 1. 3 Data Penghasilan Orang Tua Balita Stunting .....	3
Tabel 1. 4 Data Kolam Lele Dan Lahan Pekarangan.....	6
Tabel 1. 5 Analisis Strategi Program .....	7
Tabel 1. 6 Narasi program.....	8
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Pendampingan Masyarakat Senjayan Dengan Lainnya .....	24
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	37
Tabel 4. 1 Kondisi Geografi Desa Senjayan .....	40
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4. 3 Kondisi Status Desa Senjayan .....	41
Tabel 4. 4 Kondisi Pendidikan Desa Senjayan .....	42
Tabel 4. 5 Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Senjayan .....	43
Tabel 4. 6 Pekerjaan Masyarakat Desa Senjayan .....	43
Tabel 4. 7 Kondisi Ekonomi Desa Senjayan.....	45
Tabel 4. 8 Kondisi Kesehatan Desa Senjayan.....	46
Tabel 4. 9 Kondisi Keagamaan Desa Senjayan .....	47
Tabel 4. 10 Kondisi Sosial dan Budaya Desa Senjayan .....	48
Tabel 5. 1 Transek Wilayah Desa Senjayan .....	50
Tabel 6. 1 Hasil Survei Analisis Trend and Change Desa Senjayan.....	74
Tabel 6. 2 Mimpri Kelompok Masyarakat Desa Senjayan .....	79
Tabel 7. 1 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga .....	96
Tabel 7. 2 Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi .....	97
Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Perubahan Paling Signifikan.....	101
Tabel 8. 2 Hasil Evaluasi Sebelum-Sesudah.....	104

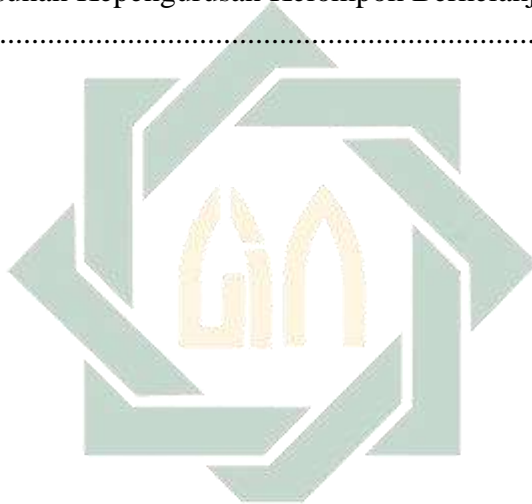
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Senjayan .....	38
Gambar 4. 2 Pintu Masuk Desa Senjayan.....	39
Gambar 5. 1 Persawahan Desa Senjayan.....	55
Gambar 5. 2 Lahan Pekarangan Desa Senjayan .....	56
Gambar 5. 3 Proses Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Desa Senjayan.....	57
Gambar 5. 4 Proses Pengelolaan Lahan Pekarangan Desa Senjayan.....	57
Gambar 5. 5 Proses Dekorasi Buah Dalam Acara Maulid Nabi SAW.....	58
Gambar 5. 6 Acara Tahlilan Dan Santunan Anak Yatim Desa Senjayan.....	59
Gambar 5. 7 Lahan Persawahan Desa Senjayan .....	60
Gambar 5. 8 Jalan Desa Senjayan.....	63
Gambar 5. 9 Masjid Desa Al-Firdaus .....	64
Gambar 5. 10 Musholla Desa Senjayan.....	64
Gambar 5. 11 SDN Desa Senjayan .....	66
Gambar 5. 12 KB Miftahul Ma'arif.....	66
Gambar 5. 13 TPQ Miftahul Huda.....	67
Gambar 5. 14 Kantor Balai Desa Senjayan.....	67
Gambar 5. 15 PUSTU Desa Senjayan .....	68
Gambar 6. 1 Perizinan Kepada Kepala Desa Senjayan .....	69
Gambar 6. 2 Perizinan Kepada Pencipta Inovasi Ceting'e Abah Kolel.....	70
Gambar 6. 3 Mengikuti Kegiatan Qataman Al-Qur'an.....	71
Gambar 6. 4 Mengikuti Kegiatan Ruwah Desa Senjayan.....	71
Gambar 6. 5 Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Senjayan.....	72

Gambar 6. 6 Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Senjayan.....	72
Gambar 6. 7 Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Senjayan.....	73
Gambar 6. 8 FGD Bersama Kelompok Masyarakat Desa Senjayan.....	78
Gambar 6. 9 Proses Pembentukan Kelompok Masyarakat .....	81
Gambar 6. 10 Proses Pendampingan Pembagian Bibit.....	82
Gambar 7. 1 Proses Pembentukan Kelompok Berkelanjutan .....	87
Gambar 7. 2 Pemahaman Mengenai Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel Sebagai Pencegahan Kasus Balita Stunting .....	88
Gambar 7. 3 Proses dan Hasil Pemanfaatan Bank Sampah ....	89
Gambar 7. 4 Proses Pemanfaatan Lahan Pekarangan .....	90
Gambar 7. 5 Proses Mengecor Buis dan Pembuatan Saluran Air .....	91
Gambar 7. 6 Proses Pemberian Lem Alkasiit .....	91
Gambar 7. 7 Proses Rendaman Air Dengan Gedebok Pisang ....	92
Gambar 7. 8 Proses Melubangi Gelas Plastik .....	92
Gambar 7. 9 Proses Pemotongan Rockwool.....	93
Gambar 7. 10 Proses Pelepasan Bibit Lele .....	93
Gambar 7. 11 Proses Pemindahan Bibit Kangkung.....	94
Gambar 7. 12 Proses Pemindahan Bibi Kangkung .....	94
Gambar 7. 13 Proses Penyemaian Lele dan Kangkung .....	95
Gambar 7. 14 Analisis Ember Bocor Sebelum Pendampingan .....	97
Gambar 7. 15 Analisis Ember Bocor Sesudah Pendampingan ...	98

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Siklus Pertanyaan Apresiatif.....	33
Bagan 5. 1 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.....	61
Bagan 5. 2 Susunan Kepengurusan Bank Sampah “DAHLIA” Desa Senjayan.....	62
Bagan 7. 1 Susunan Kepengurusan Kelompok Berkelanjutan ... .....	87



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Senjayan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Desa ini memiliki luas administrasi 172,500 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 1.673 jiwa yang terbagi menjadi 498 KK. Desa Senjayan terdiri dari dua dusun yaitu dusun Senjayan dan dusun Kedungingas. Ditinjau secara klimatologis, desa Senjayan merupakan daerah yang beriklim tropis yang memiliki curah hujan cukup tinggi. Secara geografis desa Senjayan terletak pada posisi 7°21'7" 031" Lintang Selatan dan 110°10'-111°40" Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Nganjuk tahun 2014, selama tahun 2014 curah hujan di desa Senjayan rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 4.050 mm.

Senjayan merupakan salah satu desa di kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk yang memiliki jumlah balita cukup tinggi. Pada bulan Juli 2022, tercatat sebanyak 79 balita dan 42 ibu hamil yang berada di bawah binaan 2 titik posyandu.<sup>2</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat natalitas cukup tinggi dalam 1 tahun terakhir.

Tabel 1. 1  
Data Balita dan Ibu Hamil Desa Senjayan

No	Subjek	Jumlah
1.	Balita	79
2.	Ibu Hamil	42

---

<sup>2</sup> Data balita desa Senjayan bulan Juli 2022

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa  
Senjayan*

Tingginya natalitas diakibatkan maraknya pernikahan dini. Sedangkan kondisi kedua calon pengantin belum matang, baik secara mental maupun finansial. Sehingga ketika memiliki keturunan, mereka belum memiliki kesiapan dalam merawat dan mendidik anak. Indonesia masih mencatatkan kasus anak-anak yang menjadi korban akibat masalah yang dihadapi orang tua, salah satunya catatan tingginya angka kekerdilan (stunting) dan kemiskinan.<sup>3</sup> Hal ini tidak banyak disadari bahwa ketidaksiapan calon pengantin (Catin) dapat memberikan dampak sosial negatif pada masyarakat, khususnya keluarga itu sendiri.

Pada bulan juli 2022, tercatat sebanyak 19 kasus stunting pada balita di desa Senjayan kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk. Kasus tersebut didominasi oleh balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 52% dan selebihnya adalah balita laki-laki. Jumlah stunting pada balita perempuan yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan balita stunting laki-laki mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pemberian makanan yang kurang memenuhi asupan gizi atau faktor lingkungan yang tidak sehat sehingga terkena penyakit infeksi.<sup>4</sup> Temuan tersebut juga sering dijumpai peneliti di berbagai wilayah lain, karena tendensi kerentanan pada balita berkelamin perempuan.

---

3 Tahira Nurul Azizah dan Nunung Nurwati, "Pernikahan Dini Dan Pembangunan Daerah", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7 No.1,(2020). Hal 11

4 Atin Nurmayasanti dan Trias Mahmudiono, "Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting dan Non-Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Nganjuk" *Nutrisi Amerta*, Vol. 3 No. 2, (2019). Hal 117

Tabel 1. 2  
Presentasi Data Balita Stunting Desa Senjayan

<b>Data balita stunting desa Senjayan</b>		
<b>No</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1.	52%	48%

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

Semua kasus stunting yang terjadi pada balita di desa Senjayan diakibatkan kondisi keluarga yang kurang mampu secara finansial. Keadaan ekonomi ada kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan yang bergizi untuk ibu hamil dan balita.<sup>5</sup> Hal tersebut memang selalu menjadi kendala terbesar bagi keluarga kelas menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi pekerjaan di desa yang selalu dianggap kurang menjanjikan dalam membangun keluarga sehat, misalnya penghasilan dari mata pencaharian buruh tani, buruh harian lepas, guru honorer, dan usaha menengah ke bawah, yang rata-rata pendapatannya < 2.500.000,- perbulan.

Tabel 1. 3  
Data Penghasilan Orang Tua Balita Stunting

<b>No</b>	<b>Penghasilan Orang Tua</b>	<b>Jumlah</b>
1.	<1.000.000	12
2.	1.000.000-2.500.000	5
3.	>2.500.000	2
<b>Total</b>		<b>19</b>

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

Ceting'e Abah Kolel (Cegah stunting dengan memanfaatkan bank sampah, pekarangan dan kolam lele)

<sup>5</sup> Kemenkes, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. (2018). hal 10



merupakan inovasi pencegahan stunting yang mengedukasi masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah menanamkan kesadaran kepada warga untuk memanfaatkan tanah pekarangan sebagai lahan menanam sayur, buah, dan pemeliharaan kolam lele skala rumah tangga. Juga menanamkan kesadaran tentang bahaya limbah sampah apabila tidak dikelola dengan benar.

Inovasi Ceting'e Abah Kolel merupakan inovasi yang mampu menjawab sebagian permasalahan gejala stunting di desa Senjayan seperti; pembuangan sampah sembarangan, kurangnya asupan gizi pada balita, masalah ekonomi, serta dalam segi keturunan yang menghambat proses pertumbuhan.

Ceting'e Abah Kolel diharapkan mampu menciptakan keluarga mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang terutama dalam pencegahan stunting. Melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan peran kader kesehatan dan PKK desa dalam pemanfaatan tanah pekarangan, pengolahan sampah organik, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta pelatihan membuat menu kedepan.

## **B. Fokus Pendampingan**

1. Bagaimana proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel dalam pemberdayaan masyarakat Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana perubahan masyarakat setelah adanya proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel dalam pemberdayaan masyarakat Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan Pendampingan**

1. Penelitian ini untuk mengetahui proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel dalam pemberdayaan masyarakat Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk
2. Penelitian ini untuk mengetahui perubahan masyarakat setelah adanya proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah

Kolel dalam pemberdayaan masyarakat Desa Senjayan  
Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

#### **D. Manfaat Pendampingan**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan serta menghidupkan kembali inovasi ceting'e abah kolel dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar strata satu.

2. Bagi Masyarakat

Bantuan tersebut bertujuan untuk membangun masyarakat desa Senjayan agar dapat menggunakan inovasi yang ada, mencegah stunting pada anak usia dini melalui inovasi Ceting'e abah kolel dan memperoleh kemandirian dalam menghadapi perubahan sosial.

3. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Melalui kajian ini dapat dijadikan sebagai acuan baru dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi yang ada di desa Senjayan.

#### **E. Strategi Mencapai Tujuan**

1. Analisis Pengembangan Inovasi/Aset Melalui Skala Prioritas

Dari sudut pandang ABCD, kepemilikan ialah segalanya. Kekayaan tidak hanya sebatas modal sosial, namun benih perubahan sosial. Properti dapat bertindak untuk membangun hubungan dengan orang lain. Dan buah yang menggantung rendah itu sendiri adalah mencapai tujuan Anda melalui hal-hal yang sederhana dan mudah. Ketika masyarakat menyadari potensi atau kelebihan mereka, maka timbul rasa memiliki terhadap masyarakat. Setelah komunitas mengetahui aset yang mereka miliki, langkah selanjutnya adalah kemana aset mereka pergi jika mereka tidak mengelolanya sendiri. Mereka memiliki banyak

impian untuk membangun dan mengelola kekayaannya agar mampu dikembangkan dengan tujuan perubahan social.

Semua impian yang datang dari masyarakat harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan sumber daya dan harapan yang tersedia. Salah satu ukuran untuk menentukan mimpi apa yang bisa diwujudkan oleh orang-orang dengan potensi yang ada adalah Skala Prioritas atau disebut juga dengan *Low Hanging Fruit*. Atau ketika peneliti memaknai Buah Ketergantungan Rendah sebagai pencapaian tujuan melalui hal-hal yang mudah. Definisi program pengembangan kekayaan dengan teknik *Low Hanging Fruit* dilakukan oleh masyarakat desa Senjayan di bawah bimbingan peneliti.

Banyak kolam lele dalam buis serta tanaman obat keluarga disetiap lahan pekarangan rumah yang tidak terawat, masyarakat sebagian besar menjadikan inovasi buis yang awalnya untuk kolam lele membiarkannya dijadikan tempat sampah serta tanaman obat keluarga yang dibiarkan tumbuh liar. Ada bebarapa orang yang memanfaatkannya inovasi Ceting'e Abah Kolel dengan cara merawat ikan lele dalam buis dan tanaman obat keluarga yang terdpat di lahan pekarangan tersebut dijadikan pencegahan kasus balita stunting meski dengan modal mandiri. Masyarakat mempunyai aset berupa kemampuan untuk merawatnya supaya inovasi tersebut masih berjalan dan berkembang secara menyeluruh tanpa modal mandiri.

Tabel 1. 4  
Data Kolam Lele Dan Lahan Pekarangan

No	Data Kolam Lele Dan Lahan Pekarangan	Jumlah / Rumah
1.	Masih Dirawat	75
2.	Tidak Dirawat	10
Total		85

Sumber : *Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat  
Desa Senjayan*

Oleh karena itu, peneliti dan masyarakat menyepakati program skala prioritas aset yang menggabungkan peluang dan kemampuan masyarakat Desa Senjayan. Untuk skala prioritas yang membantu masyarakat mewujudkan impiannya, seperti dukungan dana dari Dinas Inovasi Ceting'e Abah Kolel, agar sebagian tidak tetap seperti sekarang ini.

2. Analisis Strategi Program

Aset atau inovasi yang dimiliki desa Senjayan melalui berbagai tahap yang sudah dilakukan, maka terdapat sebuah strategi program yang berupaya menjaga dan merawat aset atau inovasi yang sudah ditetapkan oleh masyarakat yaitu dengan pemanfaatan bank sampah, merawat tanaman obat keluarga dan menfungsikan kembali buis sebagai kolam lele.

Tabel 1. 5  
Analisis Strategi Program

No	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Adanya inovasi pencegahan kasus balita stunting yang pernah juara 1 tingkat Kabupaten Nganjuk	Mampu merawat dan menghidupkan inovasi secara menyeluruh kedepannya	Membentuk kesadaran masyarakat melalui pengelolaan bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele secara detail
2.	Masyarakat yang solid	Terwujudnya kelompok pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel	Membentuk kelompok yang beranggotakan ibu-ibu PKK

3.	Masyarakat antusias dalam menciptakan aksi inovatif	Terciptanya aksi inovasi Ceting'e Abah Kolel yang memiliki nilai perubahan sosial	Memberikan program terhadap inovasi Ceting'e Abah Kolel supaya memiliki sistem berkelanjutan
----	---	---	--

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

## F. Narasi Program

Serangkaian dari aktifitas yang nantinya dilakukan saat proses pendampingan bersama masyarakat dalam mewujudkan impian masyarakat.

Tabel 1. 6  
Narasi program

<b>ASPEK</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>GOAL (Visi Besar/ Sasaran)</b>	Terciptanya kembali pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel melalui bank sampah, lahan pekarangan, kolam lele sebagai pencegahan kasus balita stunting
<b>Purpose (Tujuan)</b>	Terkelolanya kembali inovasi yang tersedia melalui pengembangan masyarakat secara berkelanjutan
<b>Ouput (Hasil)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memiliki pemahaman mengenai pemanfaatan inovasi berupa Ceting'e Abah Kolel</li> <li>2. Terbentuk kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK</li> <li>3. Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel yang memiliki nilai perubahan social</li> </ol>
<b>Activities (Kegiatan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman dan penyadaran mengenai pentingnya innovasi Ceting'e Abah Kolel</li> </ol>

	1.1 Mengumpulkan anggota kelompok 1.2 Penerapan pemahaman dalam pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel 1.3 Monitoring dan evaluasi kegiatan
	2. Membentuk kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK 2.1 Mengumpulkan masyarakat 2.2 Pembentukan kelompok 2.3 Pembagian tugas anggota kelompok 2.4 Monitoring dan evaluasi pembentukan kelompok
	3. Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel yang memiliki nilai perubahan sosial melalui bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele 3.1 FGD 3.2 Pembagian tugas anggota kelompok 3.3 Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan 3.4 Aksi pengembangan inovasi 3.5 Monitoring dan evaluasi kegiatan

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tujuan utama dari penelitian aksi dan pendampingan ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap inovasi pencegahan stunting yakni Ceting'e Abah Kolel. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peningkatan pemahaman SDM, pembentukan kelompok ibu-ibu PKK yang structural dan sistematis sebagai sistem inovasi yang berkelanjutan.

## **G. Teknik Monitoring dan Evaluasi**

Kajian ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi untuk melihat kinerja program dan menilai kesenjangan

pelaksanaan program selanjutnya. Pemantauan adalah kegiatan keberlanjutan untuk menyediakan manajemen program dan pemangku kepentingan utama dari program yang sedang berjalan dengan indikasi kemajuan awal atau kesenjangan dalam pencapaian program.

Evaluasi ialah pemeriksaan subyektif yang mungkin dari program yang sedang berlangsung atau dilaksanakan, perencanaan dan hasilnya untuk menentukan efisiensi, kinerja, efektivitas, keberlanjutan dan pentingnya tujuan. Teknik monitoring dan evaluasi yang digunakan antara lain:

a. Fotografi

Cara sederhana yang bisa dilakukan untuk melihat perubahan komunitas, yaitu dengan cara mengambil gambar oleh masyarakat tentang apa yang mereka anggap memiliki perubahan penting. Salah satu bentuk partisipatif yang bisa dilakukan yaitu dengan cara memberikan kamera kepada anggota komunitas, dan mereka akan mengambil gambar dengan cara dan sudut pandang mereka sendiri.

b. Wawancara

Teknik ini di gunakan untuk mengukur sebuah perubahan yang tidak nampak atau sulit diukur. Dalam proses ini anggota komunitas menjawab pertanyaan evaluasi terkait perubahan apa yang dirasakan sekaligus memberikan contohnya.

c. Perubahan

Perubahan paling signifikan (the most significant change/ MSC) adalah metode pemantauan dan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan-perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. Dalam penggunaan perangkat ini anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding perubahan-perubahan lainnya. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus

dilakukan untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan berkembang ditengah komunitas.

## **H. Sistematika Penulisan**

Peneliti merancang sistem penulisan yang terdiri dari 9 bab, yang dapat diuraikan secara singkat yaitu:

### **BAB I “Pendahuluan”**

Menjelaskan kerangka fenomena problematika yang kemudian didukung dengan fokus bantuan di desa Senjayan, tujuan penelitian di Desa Senjayan, kegunaan penelitian, strategi pencapaian tujuan, dan skema program diskusi.

### **BAB II “Kajian Teoritik”**

Menjelaskan teori yang berkaitan dengan topik utama penelitian yang dilakukannya. Beberapa teori yang digunakan yaitu Teori Pemberdayaan Masyarakat, Teori Kewirausahaan dan penjelasan dari penelitian sebelumnya yang tidak relevan serta penjelasan perspektif dakwah Islam terhadap perkembangan masyarakat desa Senjayan.

### **BAB III “Metode Penelitian”**

Menjelaskan tentang metode ABCD dan menjelaskan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, prosedur penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan jadwal pendampingan.

### **BAB IV “Profil Lokasi Penelitian Desa Senjayan.”**

Menjelaskan gambaran umum Desa Senjayan dan secara khusus mengkaji potensi, kondisi geografis, kondisi demografis dan kondisi pendukung Desa Senjayan.

### **BAB V “Potensi Di Desa Senjayan”**

Menjelaskan tentang realitas dan fakta yang ditemukan di iDesa Senjayan, temuan problem tersebut mengacu pada focus pendampingan yang diajukan.

### **BAB VI “Dinamika proses Pendampingan”**

Menjelaskan rangkaian beasiswa iDesa Senjayan. Pembiayaan dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu proses inialisasi, proses akses,



penelitian bersama, perumusan hasil penelitian, perencanaan tindakan, pengorganisasian keterlibatan sosial dan keberlanjutan program.

#### BAB VII “Aksi Perubahan”

Menjelaskan bagaimana dia bersama masyarakat Desa Senjayan untuk menciptakan kesadaran kesehatan untuk membawa perubahan yang dapat mencegah gejala melambat dan meningkatkan gaya hidup sehat Desa Senjayan.

#### BAB VIII “Evaluasi dan refleksi”

Menjelaskan tentang evaluasi program yang dijalankan bersama masyarakat, agar program dapat berlanjut dengan baik.

#### BAB IX “PENUTUP”

Menjelaskan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan seputar fokus pendampingan. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Menjelaskan literature yang peneliti gunakan sebagai informasi yang baik untuk menulis selama penelitian atau proses aksi lapangan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Teori Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Dakwah secara harfiah berasal dari kata da'a-yad'udu'an-da'watan yang berarti menyeru, menyeru, meminta dan meminta. Menurut Syaikh Ali Mahfudzi dalam kitabnya Hidayatul Mursyid, yang dimaksud dengan dakwah adalah kegiatan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan, menunaikan petunjuk Allah, perintah yang ma'ruf, meninggalkan keburukan untuk dikerjakan. memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses bisnis yang dilakukan dengan sengaja sedemikian rupa sehingga membutuhkan organisasi, manajemen, metode dan media yang tepat. Upaya yang dimaksud adalah seruan kepada manusia untuk beriman dan menaati perintah Allah, amar ma'ruf, untuk perbaikan dan pengembangan serta larangan maksiat. Proses tersebut dilakukan berdasarkan tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kemakmuran yang diridhoi oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah ceritakan dalam surah Al-A'raf ayat 59 tentang Nabi Nuh mengajak para pengikutnya untuk menyembah Allah:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia.

*Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (kiamat)”. (QS. Al-A’raf : 59)<sup>6</sup>*

Menurut Agus Riyadi yang dikutip dari Machendrawaty dimaksudkan dengan pengembangan masyarakat sering diidentikkan dengan sebutan dengan banyak istilah antara lain, pembangunan, pertumbuhan, kemajuan, modernisasi. Secara terminologi, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam ialah memformulasikan dan melembagakan semua ajaran Islam dalam kehidupan individu, keluarga, maupun kelompok.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Zaini mengutip dari Damasari bahwa pengembangan masyarakat (*community development*) adalah salah satu upaya strategis untuk menolong masyarakat yang sedang mengalami bermacam-macam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup yang layak dan berkualitas. Masyarakat yang mempunyai potensial diaktifkan dalam upaya pengembangan masyarakat terutama yang berasal dari kalangan yang mempunyai kesadaran, niat, tujuan, sikap keterbukaan, partisipatif, dan patnership. Kemauan yang ada di dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat ini mempunyai tujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah sesuai kebutuhan dan kondisi dengan solutif dan tepat sasaran.

Sedangkan menurut Syekh Ali makhfudz menjelaskan dakwah dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, yakni:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْمُرُّ بِالْمَعْرُوفِ  
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِ يَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْجَلِ

---

<sup>6</sup> *AL-QUR'AN Terjemah Perkata*, (Bandung: NUR ALAM SEMESTA, Desember 2013) hal. 158

<sup>7</sup> Agus Riyadi, *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal ANNIDA, Volume 6, Nomer 2, 2014, hal. 113

Artinya :*Upaya mendorong manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk, memerintah mengerjakan kebaikan, melarang melakukan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.*<sup>8</sup>

Aspek penting dalam pengembangan masyarakat Islam adalah tidak adanya paksaan. Diperlukan adanya langkah yang tepat untuk memulainya agar proses pengembangan masyarakat berjalan dengan baik. Langkah pengorganisasian masyarakat diterapkan sebagai langkah awal untuk menuju pembangunan. Perlu diketahui bahwa proses yang dilakukan merupakan tindakan dan milik masyarakat bukan milik pekerja. Pekerja hanya mengorganisir masyarakat agar mereka mau untuk melakukan perubahan mpada diri mereka. Dengan demikian, semua yang dilakukan masyarakat adalah keinginan mereka sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain.

Konsep pengembangan masyarakat adalah upaya masyarakat yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas hidupnya dari berbagai perspektif seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya dan teknologi. Pembangunan digunakan sebagai proses untuk mencapai keadaan yang lebih baik, lebih beradab dan lebih bernilai. Karena itu, proses pengembangan mempunyai dinamika dan kejegan dengan beberapa faktor pengaruh disertai dampak yang bersifat positif berupa keberhasilan dan dampak yang bersifat negatif berupa kegagalan.<sup>9</sup>

Pengembangan masyarakat yang dikaitkan dengan kegiatan dakwah harus mempunyai tujuan mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari pada kehidupan sebelumnya. Sehingga, tujuan dari adanya dakwah bisa terwujud. Pengembangan masyarakat bisa dicapai dengan

---

<sup>8</sup> Syaikh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, 9 ed. (Cairo: Darul I'tishom, 1979), 17.

<sup>99</sup> Ahmad Zaini, *Peranan Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*,

mengorganisir mereka agar mereka sadar mengenai kehidupan mereka sendiri.

## **B. Teori Pemberdayaan Dalam Pendampingan Masyarakat Berbasis Aset**

Pemberdayaan adalah proses bersama masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. proses yang berfokus pada komunitas, yang memiliki kepedulian dan partisipasi kelompok. Pemberdayaan adalah suatu mekanisme proses yang memungkinkan orang memperoleh kebebasan dalam kehidupannya sendiri. Pemberdayaan adalah konteks di mana penduduk melampauinya sehingga konteks pemberdayaan juga berbeda.<sup>10</sup>

Masyarakat lokal pada dasarnya dapat mengembangkan keterampilan atau potensi diri dengan apa yang mereka miliki dengan melakukan kegiatan pendampingan. Komunitas dapat memperoleh pengalaman dalam mengatur orang untuk perubahan sosial.<sup>11</sup>

Pemberdayaan dimulai dengan ketidakberdayaan komunitas di mana mereka menginternalisasi bahwa perubahan tidak dapat terjadi, keyakinan menciptakan sikap apatis dan keinginan dalam komunitas untuk melawan pertempuran dengan dampak yang lebih besar.

Para ahli mengutip Wallerstein kalau pemberdayaan ialah proses aksi sosial yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Ada asumsi dibalik pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- a. Orang memahami kebutuhan mereka sendiri
- b. Setiap orang memiliki kekuatan untuk dibangun
- c. Menjadi lebih kuat adalah usaha yang berkelanjutan

---

<sup>10</sup> Jurnal Community Development, Volume 1, Nomer 1, Juni 2016, hal. 142

<sup>11</sup> Marc Zimmerman. *Empowerment Theory*. Diakses pada November 2022 melalui <https://researchgate.net>

d. getahuan dan pengalaman merupakan hal yang berguna, sehingga masyarakat memiliki kekuatan tersendiri.

Pemberdayaan masyarakat berkisar pada strategi untuk meningkatkan taraf hidup dan tata kelola masyarakat, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk memahami kondisi, situasi dan aspek masyarakat. pengalaman dan pembelajaran.<sup>12</sup>

Pemberdayaan adalah proses peralihan dari tidak berdaya menjadi hidup lebih giat, mampu berinisiatif terhadap lingkungan dan masa depan. Transisi dapat memanifestasikan dirinya sebagai peningkatan kemampuan yang dirasakan untuk mengontrol dan peningkatan kemampuan kontrol yang sebenarnya. Sumber ketidakberdayaan terletak pada proses sosial yang melemahkan penduduk, sehingga tujuan pemberdayaan adalah untuk mempengaruhi batas-batas institusi dan struktur sosial yang menindas. Pemberdayaan dapat membawa perubahan dalam perilaku masyarakat dan struktur yang ada di dalamnya.<sup>13</sup>

### **C. Pemanfaatan Lahan Pekarangan**

Taman adalah merupakan sistem dari hubungan erat antara manusia, tumbuhan, dan hewan.<sup>14</sup> Pekarangan juga merupakan ruang terbuka, sering digunakan untuk pertemuan keluarga dan kegiatan sosial. Menurut para ahli desa, penggunaan itu sebenarnya dilakukan dengan menggabungkan berabad-abad dengan pertanian musiman. Seperti namanya, halaman rumah memiliki berbagai fungsi. Manfaat pengelolaan pekarangan antara lain:

Memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat biaya dan dapat memberikan penghasilan tambahan

---

<sup>12</sup> John Lord. "The Processs Of Empowerment : Implication For Theory And Practice The Process Of Empowerment". Canadian

<sup>13</sup> Elisheva Sadan. Empowerment And Community Planning. Buku Online, diakses melalui [www.mpow.org](http://www.mpow.org).

<sup>14</sup> Journal Of Community Mental Health, Diakses pada November 2022 melalui <https://researchgate.net>.

bagi keluarga. Pekarangan memiliki fungsi multi guna, karena bahan makanan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan dapat dihasilkan dalam ruang yang relatif kecil; bahan jamu dan obat, bahan kerajinan; dan bahan pakan ternak dari unggas, ternak kecil dan ikan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan adalah

- a. kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan
- b. diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya local
- c. konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang
- d. kesejahteraan petani dan masyarakat yang memanfaatkan kawasan rumah pangan lestari;
- e. pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lainnya
- f.antisipasi dampak perubahan iklim dengan meningkatkan kandungan Oksigen.

Lahan pekarangan adalah aset penting bagi masyarakat. Selain negaranya yang luas dan memiliki kebun yang luas, juga memudahkan para ibu rumah tangga dan PKK untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berwirausaha di sekitar rumah. Sebagian besar rumah warga berupa pekarangan yang tidak terpakai. Jenis ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan kebun TOGA dan sekaligus sebagai bahan pembuatan jamu tradisional seperti minuman beras kencur, Sinom, dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugito. Dkk. “STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)”, Jurnal Penamas Adi Buana. Vol. 02. No. 2. Oktober 2017

#### **D. Teori Perubahan Sosial melalui Pendekatan berbasis Aset**

Dalam kehidupan yang dinamis saat ini, perubahan tidak diragukan lagi terjadi di masyarakat. Perubahan dalam masyarakat mencakup banyak jenis, termasuk sosial, agama, budaya, dll. Perubahan sosial ini dapat berubah dari tatanan sosial, termasuk struktur sosial, fungsi, nilai/norma, interaksi, hingga setiap individu, yang mencakup pola pikir dan cara pandang sosialnya sendiri.

Konsep teori perubahan sosial yang menggunakan pendekatan berbasis aset atau kekuatan tentu saja berbeda dengan konsep perubahan sosial yang berbasis pada mengatasi masalah atau kelemahan. Christopher Duereuau, seorang ahli penemuan dan pengembangan komunitas berbasis kekayaan, menunjukkan bahwa proses perubahan adalah upaya sadar untuk mengumpulkan apa yang dapat membawa kehidupan ke masa lalu dan apa yang memberi harapan ke masa depan. Suatu proses dapat dibangun di atas apa yang sedang terjadi dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi. Melalui proses tersebut, terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat. Beberapa kerangka atau landasan teoritis yang menjadi bagian dari teori perubahan dalam pendekatan berbasis resiliensi ialah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Keberlimpahan masa kini ialah pada diri setiap orang mempunyai kapasitas, kemampuan, bakat, dan gagasan. Setiap kelompok punya system dan sumber daya yang bisa digunakan dan diadaptasi untuk proses perubahan.
2. Pembangunan “Inside Out” atau dari dalam keluar ialah perubahan yang bermakna dan berkelanjutan pada dasarnya bersumber dari dalam dan orang merasa yakin untuk menapak menuju masa depan saat mereka bisa memanfaatkan kesuksesan masa lalunya.

---

<sup>16</sup> Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013. 64-67



3. Proses apresiatif ialah sebuah pendekatan berbasis kekuatan ini menawarkan pandangan bahwa sementara ada dua sisi untuk realitas apapun. Pendekatan berbasis kekuatan bersengaja mengamati dan mendorong sisi realitas yang bias diapresiasi.
4. Pengecualian positif dalam setiap komunitas seringkali ada sesuatu yang bekerja dengan baik dan seseorang yang berhasil secara istimewa, kendati menggunakan sumber daya yang sama. Ini adalah prinsip yang mendasari teori *Positive Deviance*. Menurut teori ini titik mula adalah mencari dan menganalisis contoh-contoh mereka yang lebih berhasil meski menggunakan sumber daya yang sama. Titik awal perubahan ialah mengamati perilaku yang patut dicontoh bukan kekurangan dan kelemahan.
5. Konstruksi sosial atas realitas ialah tidak ada situasi sosial yang telah ditentukan sebelumnya. Orang selalu mengonstruksikan sendiri realitas yang dijalaninya. Banyak pendekatan berbasis asset yang menyatakan masyarakat bergerak menuju realitas yang paling menarik perhatian mereka. Apa yang menjadi focus pembicaraan masyarakat, dan apa yang diinginkannya sangat mungkin terwujud karena mereka selalu menciptakan peluang dan membuat pilihan untuk mewujudkannya.
6. Hipotesis heliotropik ialah system-sistem berevolusi menuju gambaran paling positif yang mereka miliki tentang dirinya. Mungkin hal ini tidak disadari atau didiskusikan secara terbuka namun gambaran-gambaran itu menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan hal-hal tertentu. Ketika gambaran masa depan positif, memberi semangat dan inklusif, maka kemungkinan besar seseorang akan lebih terlibat dan mempunyai energi yang lebih besar untuk mewujudkannya.
7. Dialog internal ialah hasil riset Profesor Marcia Losada dan Barbara Fredrickson tentang organisasi dengan kinerja tinggi dan rendah, menunjukkan bahwa jika sebagian besar

hubungan kita berdasarkan interaksi positif, maka besar kemungkinan hubungan tersebut akan berkembang. Akibatnya, jika dialog internal (percakapan antar anggota) positif, terbuka terhadap perubahan, dan kolaboratif maka organisasi itu akan menjadi lebih kuat. maka, jika kita fokus pada kekuatan dan kesuksesan maka kita bisa menemukan energi yang lebih besar untuk perubahan dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan.

8. Keterlibatan seluruh system ialah cara berpikir system atau *system thinking* ialah Bagaimana segala sesuatu bekerja dalam system atau saling terhubung, dengan masing-masing bagian saling mempengaruhi untuk menentukan apa yang akan terjadi. Maka, jika ingin melakukan perubahan seluruh system harus dilibatkan sampai keseluruhan organisasi dan mitranya semua yang berhubungan dengan apa yang sedang diusahakan.
9. Teori Naratif ialah penggunaan percakapan semi terstruktur makin sering digunakan dan dilihat sebagai cara mendorong pemahaman dan fokus komunitas pada apa yang menjadi kepedulian bersama kelompok. Percakapan ialah belajar mengidentifikasi apa yang dianggap penting lewat suasana terbuka dan tidak terlalu formal.

Dengan adanya susunan konsep teori tersebut, maka akan mempermudah perubahan yang akan terjadi berdasarkan pendekatan berbasis asset atau kekuatan. Perubahan tersebut dapat dihasilkan melalui fasilitas atau pendampingan dalam gerakan perubahan masyarakat berbasis asset.

## **E. Teori Dakwah Dalam Menjaga dan Merawat Lingkungan**

Dakwah merupakan menyeru masyarakat secara tuntas. Dakwah saat ini tidak menjadi dakwah dengan berbicara di ruang publik yang luas atau dengan mengucapkan kata-kata yang baik, Islam saat ini adalah agama yang paling banyak

pemeluknya daripada banyak agama lainnya. Dakwah dicoba menjadi alat bagi perkembangan Islam sebagai bekal untuk masa yang akan datang. Dakwah berupaya menata kehidupan beragama untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan bahagia. Ajaran Islam yang terutama disampaikan melalui dakwah lisan, akan lebih baik lagi jika dapat memanfaatkan dakwah yang dilakukan oleh masyarakat.. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sural Al- Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Surah Al-Imron : 104)<sup>17</sup>

Dakwah dapat melalui pendekatan yang berbeda-beda, semuanya bertujuan untuk kemaslahatan hidup manusia. Metode dakwah adalah dakwah bil hal, dakwah menurut metode ini ialah tindakan murni kegiatan Islami, mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dakwah dapat dicapai melalui kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah yang dicapai dengan mengajak masyarakat bahwa dirinya memiliki kekuatan yang dapat dikembangkan melalui proses mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mendorong masyarakat untuk mandiri dengan mengembangkan potensi masyarakat sambil mengembangkan sumber daya lain di sekitarnya. Salah satunya

---

<sup>17</sup> AL-QUR'AN Terjemah Perkata, (Bandung: NUR ALAM SEMESTA, Desember 2013) hal. 63

adalah sumber daya alam yang harus dilestarikan oleh masyarakat untuk mencapai keuntungan bersama.

Ajakan untuk menjaga dan merawat lingkungan serta peluangnya merupakan bagian dari pelaksanaan dakwah Islam. Allah menciptakan sekeliling dunia ini dengan berbagai keindahan. Ada hadits dimana Rasulullah bersabda:

*“Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan.”* (HR Muslim)

Sebagai manusia kita harus menjaga lingkungan dan peluang lingkungan untuk dijaga dengan baik dan kita sebagai manusia tidak boleh merusak lingkungan yang dijelaskan dalam surat Al-Araf ayat 56 sebagai berikut. :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*(QS. Al-Araf :56)<sup>18</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam aksi ini, peneliti mencari rujukan terdahulu yang dijadikan perbandingan dengan penelitian yang ditulis. Penelitian terdahulu yang diambil merupakan penelitian yang mempunyai tujuan sama yaitu, adanya konsep pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel melalui pengelolaan bank sampah, pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman toga serta metode pendampingan kolam lele dalam buis. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> AL-QUR'AN Terjemah Perkata, (Bandung: NUR ALAM SEMESTA, Desember 2013) hal. 157

Tabel 2. 1  
Perbandingan Penelitian Pendampingan Masyarakat Senjayan Dengan Lainnya

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Hortikultura Di Dusun Junggo Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan	Pendampingan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Dalam Budidaya Toga di Wilayah Rt 05 Rw 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya	Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalangan Apoteker Hidup di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	Penerapan Inovasi Ceting e Abah Kotel Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

Peneliti dan Lembaga	Nashiruddin Hanif, UINSA Surabaya 2021	Luluk Nur Sayidatin Nisak, UINSA Surabaya 2019	Listriana, UINSA Surabaya 2021	Putri Fathimah Al Syifa', UINSA Surabaya 2021	Muhammad Nasirul Mahasin UINSA Surabaya 2019	Yanuar Irfani Harfuddin, UINSA Surabaya 2022
Tema Problem	Penggalian asset dan potensi yang ada di Dusun Junggo dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari bahwa mereka memiliki	Penyadaran masyarakat yang memiliki tujuan agar masyarakat tidak lupa bahwa mereka memiliki potensi yang sangat banyak. Diantaranya ialah banyak potensi yang	Pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali guna meminimalisir kerusakan lingkungan, serta melatih dan mengasah kreatifitas serta potensi ibu-	Pelestarian tanaman toga dilakukan agar toga tidak punah mengingat bahwa zaman sekarang ini masyarakat lebih menggantungkan pada obat-obat yang ada	Pengolahan untuk mempromosikan kesehatan melalui pengobatan tanaman herbal dan juga membangun apotek hidup serta pemenuhan kebutuhan memasak	Pemanfaatan bank sampah, pekarangan dan kolam lele sebagai Program Pengentasan Stunting Berkelanjutan, untuk menjamin keberlanjutan inovasi

	SDA yang melimpah ruah, serta pemanfaatan asset yang dapat dikelola dengan baik	belum termanfaatkannya, pekarangan banyak yang belum dimanfaatkan, banyak tanaman yang bias tumbuh, air melimpah, tanah yang subur, serta kebersihan lingkungan yang belum terjaga.	ibu PKK Dusun Leran dalam berwiraha	dipasaran dengan kandungan bahan kimia	sehari-hari oleh masyarakat Desa Wonosari	
Sasaran /Subjek	Masyarakat Dusun Junggo Desa Sukolilo	Masyarakat Desa Sukolelo	Masyarakat Dusun Leran	Kelompok Ibu-ibu Dasawisma	Masyarakat Desa Wonosari	Masyarakat Desa Senjayan

Pendekatan	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Program	Membentuk kelompok naungannya bernama “SOJU” (sayur omah junggo) dengan tujuan membagi tugas dan fungsi pengurus, membuat kemas dagang, dan menentukan target konsumen.	Upaya untuk meningkatkan aset atau potensi, yang telah ditetapkan oleh masyarakat yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan menfungsikannya kembali lahan pekarangan.	Menjadikan sampah menjadi sumber pemasukan atau tabungan yang bermanfaat serta upaya mendapat dukungan dari pemerintah desa untuk melangsungkan proses pendampingan bank sampah	Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga pada ibu-ibu Dasawisma agar terciptanya kesehatan masyarakat di masa pandemi	Memanfaatkan asset tanaman herbal seperti kunyit, tomat, temulawak, dan binahong yang ada di Desa Wonosari untuk membuat apotek hidup dan juga melaksanakan	Pelatihan mengenai inovasi cegah stunting dengan memanfaatkan bank sampah, pekarangan dan kolam lele	ABCD



Hasil	Adanya proses penguatan pengorganisasian masyarakat Dusun “Pelangi Remaja Mandiri” dengan melakukan diskusi yang mana melahirkan	Adanya proses perubahan masyarakat dari yang dahulunya jarang dari masyarakat menanam tanaman obat keluarga menjadi menanam obat	Adanya proses pendampingan kepada ibu-ibu PKK Dusun Leran dalam kegiatan pemanfaatan asset sampah plastic sebagai	Adanya proses pendampingan ini yaitu terciptanya kesehatan masyarakat di masa pandemic dengan memanfaatkan asset toga yang mereka lakukan seperti	Adanya proses pendampingan yang mampu memberikan suatu pelajaran dalam menjalani kehidupan yang sehat, mulai dari mengubah perilaku	kampanye kesehatan kembali menggunakan obatan herbal	Adanya perubahan pola pikir masyarakat Desa Sejayan dalam menurunkan kasus stunting untuk memanfaatkan asset pekarangan,			

	terciptanya pemanfaatan lahan kosong TKD (tanah kas desa) dengan ditanamitana man hortikultura, dan dijadikan sebagai kebun edukasi	keluarga, memasarkan produk olahannya, mendapatkan pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, lingkungan menjadi lebih bersih, serta pemuda-pemuda lebih terbuka terhadap dunia luar	kerajinan serta peran anak sampah mampu membuat masyarakat lebih maju ataupun menunjuna g dalam segi perekonomian	budidaya rumahan dengan penanaman dan juga pengolahan. Dengan demikian hasil toga ibu-ibu Dasawisma dapat memafaatkan aset tersebut baik untuk dirinya sendiri maupun di masa yang akan datang	sampai untuk memutuskan sesuatu.	menyediakan menu gizi bervariasi sebagai bahan pangan olahan dari panen lele dan sayur, serta pengelolaan sampah organik dan non organik untuk menambah pendapatan keluarga
--	---	---	---	--	----------------------------------	---

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan

## BAB III

### METODOLOGI RISET AKSI

#### A. Pendekatan dan Jenis Riset

Studi ini menggunakan praktik berbasis kekayaan untuk pemberdayaan masyarakat, fokus batin, dan orientasi relasional. ABCD dapat dilihat dalam mengidentifikasi sumber daya masyarakat, khususnya desa Senjayan, dengan menghubungkan semua sektor untuk meningkatkan modal sosial. Metode aset adalah cara yang efektif untuk mengaktifkan kekuatan masyarakat lokal.<sup>19</sup> Metode ini adalah proses pengembangan masyarakat yang dimulai dengan menginvestasikan sumber daya, keterampilan dan kemampuan masyarakat dan lembaga lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Adanya prinsip bahwa perubahan positif dicapai melalui identifikasi kekuatan, kekuatan dan kemampuan.

Pendekatan komunitas berbasis aset adalah pendekatan yang mengandalkan aset untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa sistem pelayanan formal cenderung menghambat partisipasi masyarakat dengan menekankan pandangan bahwa orang cacat, tergantung, dan bermasalah. Masyarakat merasa bahwa intervensi ini berdampak melumpuhkan, mengurangi kemampuan mereka untuk menegaskan kekuasaan dan mengeksploitasi aset yang sudah mereka miliki.

Pendekatan dimulai dengan masyarakat, seperti kapasitas individu, institusi, dan aset lainnya, bukan dengan apa yang hilang atau bermasalah. Langkah pertama adalah memetakan kapasitas LSM dan lembaga lokal. Libatkan kelompok lokal untuk mengembangkan visi dan misi rencana. Membangun hubungan untuk kebutuhan bersama dalam

---

<sup>19</sup> Tracy Winter. "An Exploration Of ABCD", *Thesis*, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland, 2015, 4.

memecahkan masalah sosial dan memobilisasi kelompok untuk pertukaran informasi dan pembangunan ekonomi lokal.<sup>20</sup>

Nilai terpenting dari masyarakat mana pun adalah kesediaannya untuk melakukan apa yang dekat dengan hatinya. Masyarakat memiliki bakat dan keterampilan, namun belum dimanfaatkan dengan baik. sehingga prinsip-prinsip berikut berlaku berikut :

1. *Everone has gifts,*  
Semua orang memiliki potensi yang harus ditemukan
2. *Relationships build a community,*  
Hubungan membangun sebuah komunitas. Peneliti harus melihat atau mengamati, membuat, dan memanfaatkan mereka untuk tercipta hubungan di masyarakat. Memelihara hubungan inilah merupakan inti dari penelitian aset.
3. *Citizens at the centre,*  
Masyarakat sebagai pusat, artinya dapat melibatkan komunitas yang lebih luas dalam proses penelitian aset. Menjelajahi kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari dimana masyarakat lokal harus menjadi pusat inisiatif bukan sebagai pembantu sehingga sangat penting melibatkan mereka sebagai aktor bukan hanya sebagai penerima layanan.
4. *Listening conversation,*  
Mendengarkan interaksi masyarakat untuk menemukan motivasi dan partisipasi. Formulir survei dan peta aset dapat berguna untuk memandu mendengarkan suara mereka untuk membangun suatu hubungan.
5. *Ask, ask, ask,*  
Sesekali seseorang memberikan hadiah untuk diberikan dan memotivasi untuk bertindak diakui dan kesempatan bertindak juga harus ditawarkan. Bertanya dan mengajak adalah kunci dari membangun komunitas. Bergabunglah

---

<sup>20</sup> Alice K Butterfield. “ We Cant Eat A Road : ABCD And The Gedam Safer Community Partnership In Ethiopia”, *Jurnal Of Community Practice*, Diakses pada bulan Januari 2023 melalui <https://researchgate.net>.

bersama kami, kami membutuhkanmu, merupakan lagu komunitas.

6. *People care about something*, Masyarakat memiliki kepedulian terhadap sesuatu merupakan sebuah tantangan dan peluang bagi peneliti, dimana sering terjadi masyarakat apatis terhadap sekitarnya. Tantangan peneliti adalah bagaimana memotivasi mereka untuk bertindak dan peduli.
7. *Motivation to act*, Memotivasi untuk bertindak harus diidentifikasi. Sebagai contoh orang yang bekerja sebagai staf yang tidak dibayar akan bertindak hanya ketika dirasa sangat penting. Penelitian aset ini menekankan bahwa setiap komunitas atau masyarakat lokal harus dipenuhi dengan motivasi untuk bertindak berkontribusi.
8. *Leaders Involve others as active members of the community*, Peneliti melibatkan orang lain sebagai anggota atau mitra penelitian yang diambil dari anggota masyarakat aktif atau tokoh lokal.<sup>21</sup> Hal tersebut dikarenakan tokoh lokal atau tokoh masyarakat yang aktif telah mendapat kepercayaan, bisa mempengaruhi dan bisa berhubungan baik dengan masyarakat.

Prosesnya, dengan pendekatan ABCD peneliti, diawali dengan mengumpulkan masyarakat untuk bertindak atas apa yang dimiliki masyarakat. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Menentukan Fokus Penelitian

Pada fase ini, peneliti menentukan dan menelaah apa yang menjadi fokus penelitian di bidang ini. Indikatornya adalah definisi tempat, orang-orang yang terlibat, fokus program dan informasi tentang latar belakang peningkatan kapasitas.

2. *Mapping The Capacities And Assets*

---

<sup>21</sup> Vanessa Powell. *ABCD Team Doncaster Toolkit*, diakses pada bulan Januari 2023 melalui <https://weedoncaster.files.com>.

Pada fase ini, tujuannya adalah untuk menangkap kondisi fisik dan geografis serta sumber daya dimana proses ini akan dilakukan untuk menemukan dan memetakan sumber daya apa saja yang dapat digunakan sebagai sumber daya peningkatan kapasitas atau pemberdayaan masyarakat. Pemetaan aktivitas dapat membantu merangsang dan memotivasi perubahan dalam masyarakat.

3. *Building Relationships*

pendekatan ABCD adalah mengajak hubungan antara aset lokal dalam memecahkan masalah masyarakat. Kekuatan ini akan tumbuh semakin meningkat untuk membangun modal sosial. Hubungan antara aset dalam masyarakat yang dibangun untuk harapan baru.

4. *Story Telling*

Kumpulkan kisah sukses komunitas. Cerita dari komunitas dapat ditanggapi melalui pertanyaan syukur, karena berbagi cerita dapat menciptakan rasa komunitas yang unik.

Bagan 3. 1  
Siklus Pertanyaan Apresiatif



*Sumber : Diolah Dari Referensi Penelitian Di Desa Senjayan*

Hubungan orang dengan keinginan yang positif dapat menemukan cara untuk mendorong perubahan. Mendengar apa yang dipedulikan orang dapat meletakkan dasar untuk memobilisasi orang untuk perubahan guna meningkatkan kesejahteraan.

5. *Mobilising Assets and Leveraging Outside Resource*

Mobilisasi penuh aset milik masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan pertukaran pengetahuan untuk membangun dan mengumpulkan aset.<sup>22</sup> Langkah ini dapat dilakukan dengan menggerakkan masyarakat menjadi mandiri dan aktif dengan berbagi informasi dan sumber daya serta mengidentifikasi kepentingan bersama melalui pemanfaatan kegiatan dan sumber daya di luar masyarakat lokal untuk mendukung pembangunan berbasis aset.

6. *Pemantauan dan Penilaian*

Tahapan atau fase terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan di desa Senjayan.

## **B. Lokasi dan Konteks Riset**

Peneliti mengambil lokasi di desa Senjayan kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk, dengan konteks riset pendampingan inovasi Ceting'e Abah Koleh dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga konteks ini terdiri dari tiga variabel yaitu pemanfaatan lahan pekarangan, kelompok masyarakat desa senjayan, dan peningkatan ekonomi-ekonomi kreatif.

## **C. Kebutuhan Data Riset**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, peneliti membutuhkan:

1. Profil masyarakat

---

<sup>22</sup> Tracy Winter. "An Exploration Of ABCD", *Thesis*, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland, 2015, 58.

2. Kalender anggota kelompok masyarakat
3. Kalender musim
4. Profil desa
5. Hasil transek

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Bahan penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku profil desa dan buku perencanaan desa, serta wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh masyarakat dan beberapa konsumen yang terkait dengan topik penelitian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data lapangan murni dan data tematik menurut kajian penelitian.

#### **E. Teknik Penggalan Data**

Untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan, teknik data mining yang akan dilakukan adalah teknik Participatory Rural Appraisal (PRA).<sup>23</sup> Pendekatan PRA adalah teknik untuk mendorong peserta program terlibat dalam berbagai kegiatan analisis sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembekalan program:

- a. Wawancara Semi Terstruktur  
Wawancara yang memaparkan hasil pernyataan beberapa kelompok masyarakat tentang inovasi Ceting'e Abah Kolel
- b. Pemetaan Komunitas  
Pemetaan wilayah yang berisi data geografis, luas wilayah, jumlah penduduk, penempatan inovasi Ceting'e Abah Kolel
- c. FGD  
FGD digunakan untuk melihat asset dan beberapa informasi juga digali dari FGD diantaranya, sejarah inovasi Ceting'e Abah Kolel
- d. Kalender musim dan Kalender harian  
Kalender musim ini berfungsi untuk mengetahui pola masa tanam dan masa panen tanaman yang ada di Desa Senjayan

---

<sup>23</sup> Muhammad Idris. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), 101.



seperti tanaman padi, bawang merah, serta jagung selama satu tahun. Kalender harian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas kelompok masyarakat dalam sehari-hari.

## **F. Teknik Validasi Data**

Dalam metodologi PRA, teknik validasi data dapat diimplementasikan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem pemeriksaan silang dalam melaksanakan teknik-teknik persiapan untuk memperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:

- a. Triangulasi Komposisi Tim  
Tim PRA bersifat multidisiplin (terdiri dari orang yang berbeda dengan keahlian yang berbeda). Dalam hal ini akan dilakukan triangulasi tim dengan kelompok masyarakat Desa Senjayan. Jadi apa yang Anda dapatkan kuat dan akurat dari sisi penulis manapun.
- b. Triangulasi Alat dan Teknik  
Dalam melakukan PRA, selain melakukan observasi langsung ke suatu tempat atau kawasan, juga perlu dilakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi kualitatif. Dalam hal ini, rekonsiliasi data dilakukan dengan alat, baik berupa informasi tertulis maupun grafik, antara lain jadwal aset, kalender harian, dan lain-lain.
- c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi  
Dalam hal ini, sumber informasi dicari dari sumber, tempat dan peristiwa atau proses yang berbeda. Misalnya, informasi diperoleh dari beberapa informan pada waktu dan tempat tertentu yang berbeda-beda.

## **G. Teknik Analisa Data**

Berdasarkan uraian terkait penelitian di atas, maka dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis diagram Venn, tabel penanggalan harian dan penanggalan

musim, serta konsep leaky bucket yang isinya berkaitan langsung dengan topik penelitian ini.

### H. Jadwal Penelitian

Jadwal yang akan dilaksanakan selama pendampingan adalah urutan kegiatan mana yang harus diprioritaskan selama 9 minggu pendampingan dengan teknik ABCD selebihnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Izin kepada perangkat desa	√								
Inkulturasi	√								
Transek bersama masyarakat		√							
Pemetaan asset		√							
Mengadakan FGD bersama masyarakat	√			√					
Membagi peran kelompok masyarakat		√							
Mengoptimalkan asset			√		√				
Mengadakan Pelatihan Inovasi							√		
Monitoring dan Evaluasi program				√		√			√

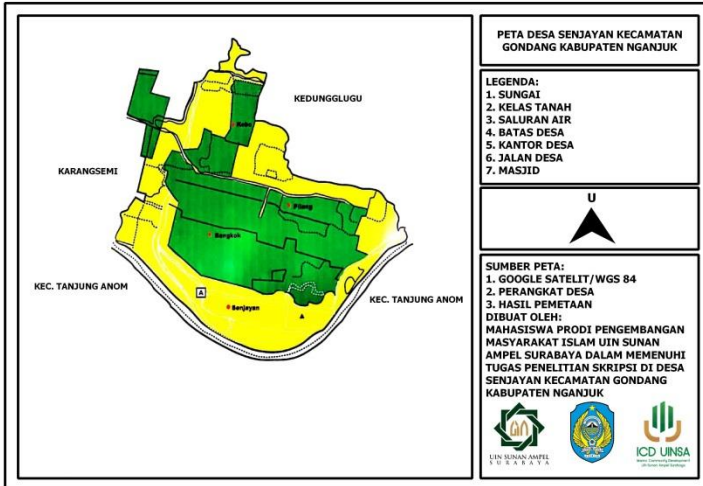
*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

## BAB IV

### PROFIL DESA SENJAYAN

#### A. Kondisi Geografi

Gambar 4. 1  
Peta Desa Senjayan



*Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti melalui QGIS*

Desa Senjayan merupakan salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Luas wilayah desa ini 172,500 Ha dengan ketinggian 56m di atas permukaan laut. Suhu rata-rata udara desa senjayan 23°C dengan kelembapan 83% dan kecepatan angin 8 km/h. Luas wilayah permukiman desa ini 43,96 Ha dengan adanya sawah irigasi teknis yg memiliki luas 50,94 Ha, sawah irigasi ½ teknis dengan luas 40,00 Ha, dan sawah tadang hujan dengan luas 20,00 Ha. Luas tanah sawah yg berada di desa ini berkisar 110,94 Ha dan tanah kering yg memiliki luas 43,96 Ha.

Desa senjayan memiliki luas fasilitas umum yg berukuran 17,60 Ha. Adapun batas wilayah desa Senjayan ini yaitu terletak dibagian utara yang di tempati oleh Desa Kedungglugu, wilayah bagian timur dan selatan terdapat Desa Demangan yg berada di Kecamatan Tanjunganom, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangsemi.

Gambar 4. 2  
Pintu Masuk Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti Di Desa Senjayan*

Tabel 4. 1  
Kondisi Geografi Desa Senjayan

Kondisi Geografi	Batas wilayah Desa Senjayan
	Sebelah Utara : Desa Kedungglugu
	Sebelah Timur : Desa Demangan Kec. Tanjunganom
	Sebelah Selatan : Desa Demangan Kec. Tanjunganom
	Sebelah Barat : Desa Karangsemi
	Luas Wilayah : 172,500 Ha
	Ketinggian dari permukaan laut : 56 m
	Suhu Udara Rata-Rata : 23°C
	Kelembapan : 83%
	Kecepatan Angin : 8 km/h
	Permukiman : 43,96 Ha
	Perkarangan : 0,00 Ha
	Sawah irigasi teknis : 50,94 Ha
	Sawah irigasi 1/2 teknis : 40,00 Ha
	Sawah tadang hujan : 20,00 Ha
	Sawah Pasang Surut : 0,00 Ha
	Luas Sawah : 110,94 Ha
Luas tanah kering : 43,96 Ha	
Luas Tanah Basah : 0,00 Ha	
Luas Perkebunan : 0,00 Ha	
Luas fasilitas umum : 17,60 Ha	
Luas Tanah Hutan : 0,00 Ha	
Tegal / Ladang : 0,00 Ha	

*Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti*

## B. Kondisi Demografi

Desa Senjayan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Desa ini memiliki luas administrasi 172,500 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 1.673 jiwa yang terbagi menjadi 498 KK yang berjenis kelamin 884 laki-laki, 789 perempuan. Pada tahun 2022

jumlah kematian dari bulan januari sampai juli terdapat 8 jiwa dan jumlah kelahiran sebanyak 7 jiwa. sedangkan jumlah Migrasi masuk terdapat 8 jiwa dan migrasi keluar 3 jiwa. Desa Senjayan terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Senjayan dan Dusun Kedungingas. Ditinjau secara klimatologis,

Desa Senjayan berbatasan langsung dengan desa-desa lainnya yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungglugu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan Kecamatan Tanjunganom
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Demangan Kecamatan Tanjunganom
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangsemi

Kenampakan alam Desa Senjayan di dominasi oleh persawahan yang luasnya mencapai 110,94 Ha.

Tabel 4. 2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- laki	884 jiwa
2.	Perempuan	789 jiwa
Total		1.673 jiwa

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan

Tabel 4. 3  
Kondisi Status Desa Senjayan

No	Jenis status	Jumlah
1.	Kematian	8 jiwa
2.	Kelahiran	7 jiwa
3.	Migrasi masuk	8 jiwa
4.	Migrasi keluar	3 jiwa

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan

### C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mampu memiliki pengetahuan. Pengetahuan ini juga akan berubah pada peningkatan keterampilan mereka. Pendidikan juga mampu menjadi tolak ukur berdaya atau tidak berdayanya suatu desa Senjayan. Kota ataupun provinsi yang dilihat dari sumber daya manusianya (SDM). Karena semakin tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Yang bias mewujudkan masa depan yang cerah dengan beberapa keterampilan yang diolah.

Potensi pendidikan masyarakat desa Senjayan terbilang baik. Pendidikan memainkan peran penting di dunia saat ini. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dengan pesat, perkembangan teknologi juga semakin maju. Hal ini bisa kita lihat dari tabel potensi pendidikannya seperti institusi maupun bentuk-bentuk kegiatan masyarakat desa Senjayan:

Tabel 4. 4  
Kondisi Pendidikan Desa Senjayan

Kondisi Pendidikan	Institusi Pendidikan	1. Tk 2. SD 3. TPA
	Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan masyarakat	1. Sosialisasi Kesehatan 2. Belajar Mengajar 3. Pembinaan Kelompok Tani

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

Adapun dilihat dari jumlah tingkat pendidikan masyarakat desa Senjayan yang berhasil menamatkan sekolah dasar (SD) sebanyak 132 jiwa, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 101 jiwa, pendidikan S1 sebanyak 35 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah tingkat pendidikan masyarakat desa Senjayan:

Tabel 4. 5  
Jumlah Tingkat Pendidikan Desa Senjayan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf/angka latin	29 jiwa
2.	Sekolah Dasar	132 jiwa
3.	Sekolah Dasar tidak tamat	34 jiwa
4.	SMP / SLTP yang tamat	101 jiwa
5.	SMA / SLTA yang tamat	125 jiwa
6.	S1 / Sarjana yang tamat	35 jiwa
Total		456 jiwa

Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan

#### D. Kondisi Ekonomi

Desa Senjayan memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda, namun sebagian besar masyarakatnya hidup dari pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat di Desa Senjayan melakukan berbagai pekerjaan, yaitu bertani, berdagang, buruh pabrik, wiraswasta, PNS, satpam, guru, sopir bahkan berpindah-pindah ke luar desa.

Tabel 4. 6  
Pekerjaan Masyarakat Desa Senjayan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	150 jiwa
2.	Pedagang	10 jiwa
3.	Karyawan Pabrik	60 jiwa
4.	Wiraswasta	30 jiwa
5.	Pegawai Negeri	3 jiwa
6.	Satpam	15 jiwa
7.	Guru	10 jiwa



No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
8.	Sopir	3 jiwa

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

1. Institusi ekonomi masyarakat

a. Pertanian

Dalam sektor pertanian masyarakat desa Senjayan pada umumnya menanam padi, bawang merah, jagung dan tembakau. Dimana hasil dari pertanian tersebut dapat mensejahterakan warga desa itu sendiri maupun para konsumen dari berbagai daerah.

b. Toko klontong

Toko klontong di desa Senjayan bisa dibilang cukup banyak yang tersebar diberbagai RT maupun RW, sehingga dapat menunjang ekonomi dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

c. Warung

Warung disini lebih mengarah ke masyarakat yang memiliki usaha warung penyedia minuman dan makanan, ini ditunjang dengan keahlian masyarakat desa dalam mengelola makanan dan minuman, terutama kopi dan juga nasi pecel

2. Usaha dan produksi

a. Usaha sambal kacang

Usaha ini sudah lama digeluti oleh masyarakat desa Senjayan dan ditunjang dengan bahan baku yang mudah didapatkan serta terkenalnya kota Nganjuk dengan sambal kacangnya yang membuat usaha tersebut mudah berkembang.

b. Usaha jamu

Dengan banyaknya tanaman herbal yang ditanam oleh masyarakat usaha ini bisa membuka rezeki bagi pemiliknya, ditambah masyarakat desa masih

mempercayai obat herbal ketika sedang atau menjaga kesehatan tubuh. Apalagi di masa pandemi masyarakat yang pandai memanfaatkan situasi dapat membawa berkah karena bisa meraup banyak keuntungan.

### 3. Usaha UMKM desa

UMKM yang dijalankan masyarakat desa Senjayan ternyata mempunyai berbagai manfaat, terutama untuk perekonomian nasional. Beberapa di antaranya dapat menyumbang nilai PDB (Produk Domestik Bruto), bahkan di Indonesia, UMKM desa merupakan salah satu penyumbang terbesarnya. Selain mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar juga mendapat nilai tambahan bagi desa tersebut untuk lebih dikenal oleh kalangan yang lebih luas.

Tabel 4. 7  
Kondisi Ekonomi Desa Senjayan

Kondisi Ekonomi	Institusi ekonomi masyarakat	Pertanian Toko klontong Warung
	Usaha dan produksi	Usaha sambal kacang Usaha jamu Usaha UMKM Desa

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

### E. Kondisi Kesehatan

Status kesehatan masyarakat Desa Senjayan dapat dilihat dari infrastruktur kesehatan dan riwayat penyakit. Desa Senjayan memiliki infrastruktur yaitu 2 Posyandu dan 2 balai pelatihan bidan. Dan seperti halnya Puskesmas, di desa Senjayan juga belum terdapat rumah sakit bersalin, praktek

dokter, polind dan apotik sementara. Untuk menjaga kesehatan masyarakat khususnya anak kecil, juga diadakan kegiatan rutin yaitu menimbang anak kecil sebulan sekali pada hari kamis pertama dalam seminggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kondisi kesehatan desa Senjayan:

Tabel 4. 8  
Kondisi Kesehatan Desa Senjayan

No	Kondisi Kesehatan	Jumlah
	Posyandu	2 unit
	Bidan	2 jiwa
	Perawat	5 jiwa
	Dukun Bersalin	4 jiwa
	Dukun Pengobatan Alternatif	17 jiwa

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

#### F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Senjayan hidup dengan agama lain di wilayah tersebut. Toleransi timbal balik masyarakat mencerminkan persaudaraan. Agama penduduk desa Senjayan sebagian besar adalah Islam, masyarakat muslim dapat dikenali dengan adanya 5 musholla dan 1 masjid di kawasan desa Senjayan. Di dalam masjid digunakan sebagai tempat ibadah untuk sholat berjamaah khususnya sholat Jum'at, dan terdapat beberapa masjid yang juga digunakan sebagai tempat pengajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Selain beragama islam, juga ada beberapa orang yang memeluk agama kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kondisi keagamaan desa Senjayan:

Tabel 4. 9  
Kondisi Keagamaan Desa Senjayan

Kondisi Keagamaan	Aliran dan Kepercayaan	Islam : 1.667 Jiwa Kristen : 6 Jiwa
	Institusi Keagamaan	TPA : 7 Unit
	Tempat Ibadah	Masjid : 1 Unit Musholla : 5 Unit
	Kegiatan Keagamaan	Muslimat Fatayat Yasin dan Tahlil Pengajian

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

### G. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat desa Senjayan memiliki beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Senjayan, meliputi PKK, jamiyah fatayat, arisan ibu-ibu, jam'iyah yasin dan tahlil, karang taruna, kegiatan posyandu, Gapoktan, Rukun Tetangga, Rukun Warga. Sampai saat ini Desa Senjayan masih melestarikan budaya lokal atau tradisi yang masih dijalankan seperti kegiatan nyadran atau bersih desa yang dilakukan dalam satu tahun sekali, malam tirakatan pada malam 17 Agustus dengan tujuan untuk mendoakan para pahlawan kemerdekaan, dan juga peringatan hari besar islam lainnya. Adapun institusi sosial yang ada di Desa Senjayan yakni balai desa, Polindes, Posyandu dan poskamling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kondisi kondisi sosial dan budaya desa Senjayan:

Tabel 4. 10  
Kondisi Sosial dan Budaya Desa Senjayan

Kondisi Sosial dan Budaya	Institusi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balai Desa</li> <li>2. Posyandu</li> <li>3. Poskamling</li> <li>4. Polindes</li> </ol>
	Kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PKK</li> <li>2. Karang Taruna</li> <li>3. Posyandu</li> <li>4. Gapoktan</li> <li>5. Rukun Tetangga</li> <li>6. Rukun Warga</li> </ol>
	Bentuk-bentuk budaya lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersih Desa / Nyadran</li> <li>2. Peringatan Hari Besar Islam</li> <li>3. Haru Ulang Tahun Republik Indonesia</li> </ol>
	Tata nilai dan norma budaya lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Takziah ketempat orang yang meninggal, menjenguk orang sakit dan membantu warga lain yang sedang ada hajatan tanpa diminta atau disuruh</li> </ol>

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*

## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Pentagonal Aset

Aset menjadi fokus penelitian dengan menggunakan pendekatan ABCD yang mengkaji aset atau potensi suatu komunitas. Hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat kemudian dikembangkan dari sifat-sifat atau potensi yang diteliti. Demikian pula kawasan Desa Senjayan merupakan kawasan yang memiliki aset atau potensi dimana aset tersebut dapat dikembangkan untuk kepentingan masyarakat. Ada beberapa aset atau potensi di kawasan ini, seperti: B. Sumber daya alam, aset manusia, aset sosial, aset keuangan, aset infrastruktur. Berikut merupakan penjelasan mengenai aset -aset tersebut.

##### 1. Aset Alam

Pertama, peneliti melakukan inventarisasi. Sumber daya alam yang dimiliki masyarakat desa Senjayan juga bermanfaat. Dari hasil dengan warga Desa Senjayan. Adapun transek desa Senjayan ialah:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 5. 1  
Transek Wilayah Desa Sejayan

Topik/ aspek	Gambaran pemukiman	Gambaran jalan desa	Gambaran persawahan	Gambaran sungai
Tata Guna Lahan	<b>Pemukiman</b>	<b>Jalan</b>	<b>Persawahan</b>	<b>Sungai</b>
Kondisi Tanah	tanah dengan ciri-ciri berwarna hitam ke abu-abuan dan berkerikil dan mengandung pasir	Akses masuk desa seluruhnya sudah beraspal, tetapi sudah banyak yang rusak dan berlubang, tetapi beberapa jalan gang sudah di paving	Tanah dengan ciri-ciri tanah liat berwarna hitam dan sedikit kering, tetapi subur dan cocok ditanami berbagai macam tumbuhan	Tanah dan lumpur

Topik/ aspek	Gambaran pemukiman	Gambaran jalan desa	Gambaran persawahan	Gambaran sungai
Jenis tanaman	Nangka, manga, jambu, kelor, pisang, buah naga, kemangi, kenikir dan tumbuhan hijau lainnya	Pucuk merah, pohon turi, mahoni, macam-macam bunga	Padi, Jagung, Tembakau, brambang, cabai, tomat, tebu	Enceng gondong, rumput gajah
Manfaat	Mendirikan bangunan sebagai tempat tinggal Penghasilan tambahan dari hasil tanaman	sebagai akses penghubung wilayah dari satu lokasi ke lokasi yang lain.	Sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari Tempat bekerja sebagai mata pencaharian	Sumber irigasi pertanian Sebagai sumber sumur bor untuk pemukiman
Masalah	Banyaknya tanaman yang tumbuh dan angin yang kencang sehingga kotoran daun kering	Jalan berlubang sehingga menimbulkan debu dan juga banyak warga yang terjatuh saat berkendara	Karena system tanam tidak disamakan jenis tanamannya, maka muncullah serangan hama	Sungai sering kering sehingga debit air menurun dan tidak dapat digunakan sebagai sumber

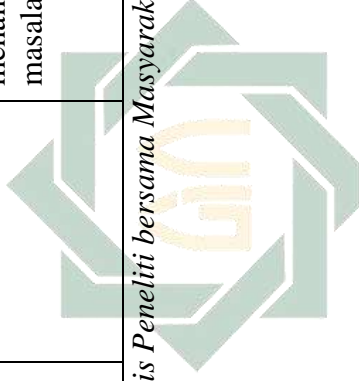


Topik/ aspek	Gambaran pemukiman	Gambaran jalan desa	Gambaran persawahan	Gambaran sungai
	menjadi sampah utama di sekitar rumah warga		seperti wereng dan kepik. Dan juga serangan hama tikus.	irigasi pertanian sehingga petani harus melakukan pengeboran lahan perawahan untuk mendapatkan air
Tindakan	Melakukan pemangkas terhadap tumbuhan agar tidak terlihat rimbun dan menyebabkan banyak sampah dedaunan	Belum mendapat Tindakan dari aparat desa dalam menangani jalan yang rusak dan berlubang	Dilakukan pengobatan secara kimia untuk mengatasi hama wereng, dan pembuatan jebakan untuk mengatasi hama tikus, akan tetapi untuk system tanam tidak ada Tindakan	-
			perubahan karena kemauan para	

Topik/ aspek	Gambaran pemukiman	Gambaran jalan desa	Gambaran persawahan	Gambaran sungai
Harapan	Pengelolaan dan pemanfaatan hasil tanam warga yang dapat diolah dan dijual sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi warga desa	Pengaspalan/ pemavingan jalan sehingga tidak ada lagi masyarakat yang dirugikan karena jalanan yang rusak, dan meminimalisir debu	Serangan hama dapat teratasi dan produktivitas hasil pertanian dapat meningkat sehingga dapat menunjang perekonomian para petani	Aliran air yang lancar sehingga dapat membantu para petani melakukan kegiatan pertanian tanpa harus melakukan pengeboran tanah
Potensi	Lahan yang masih dapat ditanami beberapa jenis vegetasi lain yang	Sebagai jalan penghubung	Masih dapat ditanami jenis tanaman lain yang berpotensi akan tetapi perlu	Ikan yang disungai dapat dipancing dan dikonsumsi. Begitu pula

Topik/ aspek	Gambaran pemukiman dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan memiliki nilai jual	Gambaran jalan desa	Gambaran persawahan metode terbarukan untuk menangani masalah hama	Gambaran sungai dengan lahan di tepi sungai yang dapat digunakan untuk ditanami beberapa jenis vegetasi
--------------	--	---------------------	---	--

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti bersama Masyarakat Desa Senjayan*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Dari tabel di atas terlihat bahwa jenis vegetasi yang ada di pemukiman dan pekarangan desa Senjayan sangat beragam. Untuk tanaman di area permukiman terdapat Nangka, mangga, jambu, kelor, pisang, buah naga, kemangi, kenikir dan tumbuhan hijau lainnya, untuk di area jalan terdapat Pucuk merah, pohon turi, mahoni, macam-macam bunga, untuk di area persawahan terdapat Padi, Jagung, Tembakau, brambang, cabai, tomat, tebu. Semua tabel juga termasuk sumber daya alam, yaitu sawah dan sawah.

Gambar 5. 1  
Persawahan Desa Senjayan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

UNIVERSITAS SAMPEL  
SURABAYA

Gambar 5. 2  
Lahan Pekarangan Desa Senjayan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

## 2. Aset Manusia

Aset milik manusia adalah kemampuan manusia untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk hidup. Kekayaan yang melekat pada manusia dapat dibagi menjadi tiga aset, yaitu modal, uang tunai dan kekayaan hati. Berikut ini adalah penjelasan tentang tiga sifat manusia, yaitu:

### a. *Head*

*Head* dimaknai sebagai kemampuan berfikir ataupun yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal.

### b. *Hand*

*Hand* memiliki makna tentang skill yang dimiliki seseorang. *Hand* dapat juga diartikan kelihaihan seseorang dalam menekuni suatu bidang.

### c. *Heart*

*Heart* merupakan suatu ketulusan yang lahir dari perbuatan yang baik. baik buruknya orang dapat kita ketahui melalui perbuatannya tanpa harus melihat hatinya. Orang yang baik hatinya maka baik pula

perilakunya, dengan demikian orang mudah mempercayainya.

Gambar 5. 3  
Proses Pengelolahan Sampah Organik dan Anorganik Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat desa Senjayan memiliki keahlian dan keterampilan mengelolah sampah Organik dan Anorganik untuk dijadikan pupuk serta suatu hasil daur ulang yang dapat bermanfaat.

Gambar 5. 4  
Proses Pengelolahan Lahan Pekarangan Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa Senjayan memiliki keahlian dalam mengelolah lahan pekarangan.

### 3. Aset Sosial

Manusia seperti halnya aktivitas apapun, tentu membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama. Kami melakukan berbagai kegiatan bersama, seperti menjadi sukarelawan dan gotong royong. Jika ada tetangga yang membutuhkan atau memerlukan bantuan, maka tetangga yang lain akan berinisiatif membantu. Sudah menjadi kebiasaan warga desa Senjayan untuk saling membantu.

Gambar 5. 5

Proses Dekorasi Buah Dalam Acara Maulid Nabi SAW



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar diatas merupakan suatu kegiatan sosial yang dilakukan dengan cara bersama-sama untuk menyelesaikan suatu acara. Contohnya seperti kerja sama dalam acara memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Gambar 5. 6  
Acara Tahlilan Dan Santunan Anak Yatim Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar diatas masyarakat desa Senjayan melaksanakan kegiatan tahlilan di rumah pak sucipto serta santunan anak yatim dirumah pak soni. Kegiatan tersebut merupakan tradisi maupun kearifan local yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelimpahan rezeki bagi masyarakat.

#### **4. Aset Finansial**

Aset finansial merupakan aset yang berbentuk uang. Dalam hal ini desa Senjayan mempunyai suatu aset finansial yang memiliki nilai keuntungan bagi masyarakat setempat. Adapun aset finansialnya ialah lahan persawahan yang mana dengan adanya aset tersebut, masyarakat dapat mengelolanya dengan sebaik mungkin. Ekonomi sendiri tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang ekonomilah masyarakat dapat mengetahui sejauh mana mereka bias memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 5. 7  
Lahan Persawahan Desa Senjayan



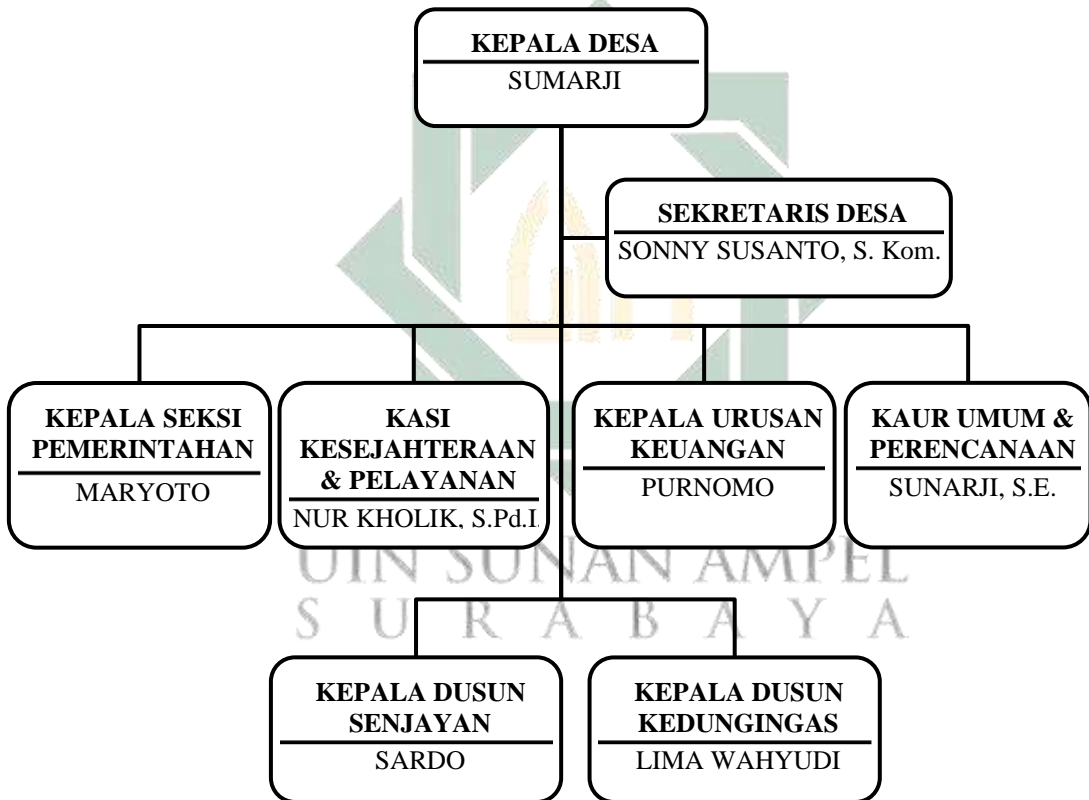
*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 5. Aset Organisasi

Struktur organisasi Desa Senjayan merupakan organisasi pemerintah desa yang aktif sejak tahun 2019 sampai sekarang. Susunan tersebut dimulai dengan Kepala Desa Senjayan yaitu Bapak Sumarji yang terpilih menjadi kepala desa tahun 2019. Dibawahnya kepala desa terdapat sekertaris desa yaitu Bapak Sonny Susanto, S.Kom. yang bertugas dalam urusan surat menyurat, kearsipan, dan laporan. Kemudian dibawah sekertaris desa terdapat dua KAUR (Kepala Urusan) yang membantu sekertaris desa. Dua orang yang menjadi kepala urusan dalam membantu sekertaris desa ialah Bapak Purnomo yang bertugas mengurus keuangan desa dan Bapak Sunarji, SE. bertugas menjadi kepala urusan umum dan perencanaan yang mengurus surat menyurat. Selain mempunyai KAUR (Kepala Urusan) untuk membantu sekertaris, pemerintah desa juga mempunyai KASI (Kepala Seksi) yang terdiri dari dua orang yaitu Bapak Mariyoto yang bertugas sebagai kepala seksi pemerintahan, dan Bapak Nur Kholik, S.Pd.I. yang bertugas sebagai kepala seksi kesejahtraan dan pelayanan. Desa Senjayan mempunyai dua dusun yang dikepalai oleh warga sekitar, yaitu Bapak Sardo yang

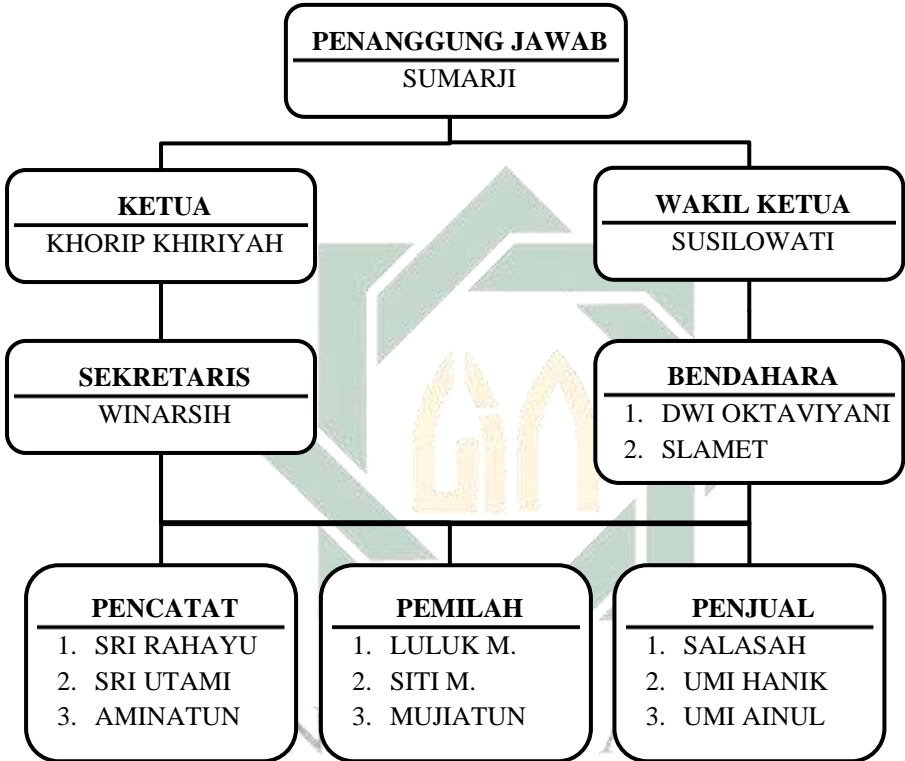
menjadi kepala dusun Senjayan dan Bapak Lima Wahyudi yang menjadi kepala dusun Kedungingas. Berikut dibawah ini adalah susunan organisasi desa Senjayan:

Bagan 5. 1  
Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk



*Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti*

Bagan 5. 2  
Susunan Kepengurusan Bank Sampah “DAHLIA” Desa  
Senjayan



*Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti*

## 6. Aset Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur juga mendukung optimalisasi masyarakat. Berbagai fasilitas infrastruktur sendiri juga merupakan aset tersendiri bagi masyarakat. Infrastruktur ini memungkinkan masyarakat untuk menggunakannya untuk

kebaikan bersama. Infrastruktur real estate di sini seperti jalan, rumah, masjid, mushola, sekolah, klinik.

a. Jalan

Kondisi jalan yang berada di desa Senjayan terbilang cukup baik, dikarenakan jalan di desa Senjayan sudah mengalami kerusakan ringan dan sudah memakai aspal. Dapat kita lihat pada gambar dibawah ini beberapa dokumentasi jalan di Desa Senjayan:

Gambar 5. 8  
Jalan Desa Senjayan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Masjid/Musholla

Masjid/musholla merupakan tempat umat muslim melakukan kegiatan beribadah. Jumlah masjid dan mushollah di desa Senjayan 1 masjid dan 5 musholla. Kegunaan masjid dan musholla selain untuk sholat berjama'ah juga menjadi tempat belajar seperti mengaji. Musholla juga digunakan sebagai diba' qubro dan beberapa musholla juga digunakan tempat TPQ diadakan

setiap hari ba'da ashar sampai jam 5 sore. Namun, musholla tidak bisa digunakan untuk shalat Jumat. Karena sholat Jum'at harus dilakukan di masjid karena tempatnya yang sangat besar dan terkadang musholla juga termasuk punya pribadi.

Gambar 5. 9  
Masjid Desa Al-Firdaus



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 5. 10  
Musholla Desa Senjayan





*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

c. Sekolah dan TPQ

Pendidikan adalah segala bentuk pembelajaran untuk memperoleh beragam ilmu. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Adapun fasilitas pendidikan formal yang ada di desa Senjayan hanya terdapat KB Miftahul Ma'arif dan SDN Senjayan. Sedangkan pendidikan non formal hanya terdapat TPQ Miftahul Huda.

Gambar 5. 11  
SDN Desa Senjayan



Sumber: Dokumentasi *Peneliti*

Gambar 5. 12  
KB Miftahul Ma'arif



Sumber: Dokumentasi *Peneliti*

Gambar 5. 13  
TPQ Miftahul Huda



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

d. Kantor Balai Desa Senjayan

Kantor balai desa Senjayan merupakan sarana/pelayanan social masyarakat desa Senjayan. Kantor balai desa tersebut untuk membantu menangani masyarakat tanpa biaya apapun, cukup membawa KTP ataupun KK saja. Kantor balai desa Senjayan juga dipakai tempat posyandu kedua setelah PUSTU.

Gambar 5. 14  
Kantor Balai Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

e. PUSTU

Pustu merupakan sarana kesehatan di desa Senjayan terbilang cukup memnuhi, karena sarana tersebut



sangat membantu menangani kesehatan masyarakat tanpa biaya apapun.

Gambar 5. 15  
PUSTU Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dengan adanya sarana kesehatan yang cukup memadai, maka akan memudahkan masyarakat dalam memperkirakan kondisi baik buruk kesehatan mereka. Disini juga terdapat posyandu balita pertama yang meliputi segala hal kesehatan balita, baik itu pemberian vitamin dan lain sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

#### A. Proses Awal

Pada awal pendampingan inovasi Ceting'e abah Kolel di desa Senjayan bersama kelompok ibu-ibu PKK, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati lokasi penelitian dan meminta izin kepada pak Sumarji selaku kepala desa Senjayan, pak Singgih selaku pegawai dinas ketahanan pangan dan perikanan kabupaten Nganjuk sekaligus pencipta inovasi Ceting'e Abah Kolel di desa Senjayan. Peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Hal ini untuk mendapatkan informasi profil desa senjayan selama proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel.

Gambar 6. 1  
Perizinan Kepada Kepala Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah menyelesaikan urusan perizinan dengan kepala desa Senjayan, peneliti langsung melakukan pertemuan dengan pencipta inovasi Ceting'e Abah Kolel di kantor dinas ketahanan pangan dan perikanan kabupaten Nganjuk untuk bersilaturahmi dan juga menyampaikan niat dan tujuan peneliti untuk melakukan proses pendampingan inovasi tersebut.

Gambar 6. 2  
Perizinan Kepada Pencipta Inovasi Ceting'e Abah Kolel



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada tahap pertemuan ini, peneliti melakukan wawancara dan diskusi untuk mengetahui asset dan potensi desa Senjayan khususnya inovasi Ceting'e Abah Kolel. Selain itu, pada tahap wawancara ini peneliti juga mendapatkan informasi tentang berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan inovasi tersebut. Dengan adanya informasi peneliti dengan mudah dapat memahami kondisi asset, potensi, dan mendapatkan gambaran tentang inovasi Ceting'e Abah Kolel.

## **B. Proses Inkulturasi**

Pada fase inkulturasi, peneliti berbaur dengan masyarakat dan kelompok untuk menyatu serta meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap peneliti. Peneliti selalu ikut serta atas setiap kegiatan yang ada di desa Senjayan, baik itu dari kegiatan adat budaya, social, keagamaan, dan sebagainya.

Gambar 6. 3  
Mengikuti Kegiatan Qataman Al-Qur'an



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6. 4  
Mengikuti Kegiatan Ruwah Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6. 5  
Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6. 6  
Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6. 7  
Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tujuan dari fase inkulturasi sendiri ialah untuk meyakinkan masyarakat dan kelompok, sehingga peneliti dapat dianggap sebagai bagian masyarakat itu sendiri. Adapun proses inkulturasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui berbicara santai tanpa harus mewancarai secara formal hingga ikut serta dalam rutinitas kelompok. Proses inkulturasi harus berlangsung secara bertahap, dengan maksud agar peneliti dapat dengan mudah berkomunikasi pada proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel.

### C. *Discovery*

Discovery adalah mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Senjayan. Hal ini dilakukan untuk mendorong kelompok masyarakat untuk berdiri dan bangga dengan apa yang telah dia capai di masa lalu. Dengan sebab mendorong masyarakat untuk mengingat masa lalu melalui menceritakan, membantu mereka memahami kekuatan dan kelebihan mereka sendiri, sehingga mereka bisa saling mengerti satu sama lain. Berikut adalah tabel survei analisis trend and change desa Senjayan:

Tabel 6. 1  
 Hasil Survei Analisis Trend and Change Desa Senjayan

No.	Peristiwa	2018	2019	2020	2021	Keterangan
1.	Pengelolaan bank sampah	1 kali	3 kali	4 kali	2 kali	Pengelolaan bank sampah menurun akibat kurangnya minat masyarakat untuk menyetorkan sampah dan kurang giatnya pengurus untuk mengelola lebih aktif dan kreatif
2.	Pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos	1 kali	3 kali	3 kali	2 kali	Pengolahan sampah organik tidak berjalan dengan maksimal karena metode yang digunakan dirasa masyarakat cukup sulit

No.	Peristiwa	2018	2019	2020	2021	Keterangan
						dan kurang efisien
3.	Kebersihan lingkungan	2 kali	4 kali	4 kali	4 kali	Kebersihan lingkungan meningkat karena keikutsertaan desa dalam lomba kebersihan lingkungan sampai ke tingkat Madya (Provinsi)
4.	Program pencegahan stunting	1 kali	2 kali	3 kali	3 kali	Kurang optimal dalam pengawasan program pencegahan stunting, meskipun sudah diberikan terobosan dengan pemberian kolam lele dalam program



No.	Peristiwa	2018	2019	2020	2021	Keterangan
						“Ceting’e Abah Kolel”
5.	Serangan hama di sector pertanian	2 kali	2 kali	3 kali	4 kali	Serangan hama di sector pertanian terus meningkat mulai dari serangan hama wereng bahkan tikus yang berdampak pada penghasilan petani
6.	Hasil pertanian	3 kali	3 kali	2 kali	2 kali	Hasil pertanian menurun karena dampak dari serangan hama yang menyerang seluruh sector pertanian
7.	Kecelakaan	2 kali	2 kali	3 kali	3 kali	Angka kecelakaan meningkat

No.	Peristiwa	2018	2019	2020	2021	Keterangan
						datar akibat dari tidak adanya rambu ataupun plang penunjuk arah.

*Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti*

Pada tahap ini, peneliti menggunakan analisis trend and change yaitu untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa yang akan datang, serta mengetahui hubungan sebab akibat dan faktor yang mempengaruhi suatu fenomena. maka dari uraian trend and change pada tabel diatas dapat diperoleh prediksi sebagai berikut: pengolahan sampah mengalami penurunan akan tetapi didukung dengan pendampingan inovasi yang dilakukan peneliti maka diharapkan ada kenaikan, kebersihan lingkungan sudah meningkat karena sudah memenangkan perlombaan ditingkat madya, inovasi Ceting'e Abah Kolel dalam program pencegahan stunting pun kurang optimal pengawasan dalam SDM (sumber daya manusia), serangan hama di sector pertanian pun terus meningkat, meskipun hasil pertaniannya menurun, sehingga angka kecelakaan meningkat akibat dari tidak adanya rambu lalu lintas.

#### **D. Dream**

Setelah dilakukannya riset bersama, oleh peneliti memetakan asset, potensi, dan kejadian masa lalu di desa Senjayan, mereka secara bertahap mampu menggambarkan situasi di Senjayan tersebut. Langkah selanjutnya, peneliti meminta untuk memikirkan mimpi yang ingin mereka wujudkan

dengan menggunakan kekuatan mereka. Membangun semua ini, anggota kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK diajak untuk memimpikan apa yang ingin mereka capai dengan berbagai kisah kejayaan yang telah mereka alami dimasa lalu. Harapan dapat terpenuhi dalam proses pendampingan jika aktor yang terlibat dalam memberikan dukungan dapat berpartisipasi dalam proses tersebut. Tahap ini dilakukan setelah mempertimbangkan kelebihan dan kemungkinannya.

Fase membangun mimpi ini mendefinisikan kembali aset dan kemungkinan yang diperoleh sebagai harapan untuk masa depan dan mengartikulasikan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk mencapai harapan tersebut. Melalui proses wawancara dan FGD ( Forum Group Discussion) yang peneliti lakukan dengan anggota kelompok masyarakat, peneliti menanyakan mimpi apa yang dimiliki oleh anggota kelompok dan dimana mimpi tersebut dapat mendorong perubahan yang lebih baik dalam aktivitas hidup mereka.

Gambar 6. 8 FGD Bersama Kelompok Masyarakat Desa Senjayan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Proses formulasi mimpi anggota kelompok masyarakat ini dilakukan dengan mengajak mereka berdiskusi tentang aset dan potensi yang mereka punya dan orang-orang di sekitaran mereka miliki, merenungkan tentang impian mereka, mencita-citakan harapan dan aspirasi mereka yang belum terpenuhi

dengan menggunakan aset dan potensi yang mereka punya. Sehingga dengan pemanfaatan aset dan potensi secara optimal dapat memberikan efek kehidupan yang lebih produktif.

Sesudah merumuskan, peneliti menemukan beberapa mimpi yang ingin digapai oleh anggota kelompok masyarakat di desa Senjayan terutama yang berkaitan dengan aset manusia, berikut mimpi-mimpinya.

Tabel 6. 2  
Mimpi Kelompok Masyarakat Desa Senjayan

No	Mimpi Kelompok Masyarakat
1	Anggota kelompok masyarakat menginginkan pemaksimalan dalam memajukan inovasi Ceting'e Abah Kolel
2	Anggota kelompok ingin mengembangkan inovasi yang mereka miliki
3	Anggota kelompok ingin mengembangkan keahlian dan keterampilan mereka dalam mengolah bank sampah, lahan pekarangan, dan kolam lele
4	Anggota kelompok ingin mempertahankan inovasi Ceting' e Abah Kolel
5	Anggota kelompok ingin memiliki hubungan yang baik dengan dinas kabupaten

Sumber: Hasil FGD bersama kelompok masyarakat

### E. Design

Sesudah mengambil keputusan terhadap prioritas mimpi yang ingin digapai oleh kelompok masyarakat desa Senjayan. Langkah selanjutnya adalah mengagendakan aksi atau yang biasa dikenal dengan design. Fase ini dilakukan sesudah mengidentifikasi dan memutuskan mimpi untuk diraih. Perencanaan aksi diawali dengan perumusan strategi, proses, diakhiri dengan keputusan.

Langkah mengagendakan aksi ini mencakup strategi untuk menghendaki mimpi dengan aset yang telah dipetakan

dan disetujui sebelumnya. Hasil identifikasi aset prioritas yang akan dikembangkan adalah sumber daya manusia dan skill yang dimiliki oleh kelompok masyarakat desa Senjayan, dalam pengolahan bank sampah, lahan pekarangan, dan kolam lele. Selain sumber daya manusia, aset pendukung lainnya juga dilibatkan dalam rencana ini.

Dalam kegiatan FGD, peneliti bekerja sama dengan anggota kelompok masyarakat untuk memutuskan langkah-langkah untuk merealisasikan impian mereka. Ibu-ibu PKK desa Senjayan yang bergabung dalam kelompok masyarakat memanfaatkan bakatnya untuk keterampilan skill pengolahan tersebut. terutama mengolah bank sampah, lahan pekarangan, dan kolam lele. Langkah-langkah yang dilakukan dalam merawat inovasi Ceting'e Abah Kolel adalah:

1. Membentuk kelompok khususnya ibu PKK. Terkait pembentukan kembali kelompok masyarakat ini yaitu mengumpulkan kembali anggota kelompok yang pernah menjadi bagian kelompok inovasi Ceting'e Abah Kolel. Kelompok ini terdiri dari masyarakat desa Senjayan serta ibu-ibu PKK, yang pada nantinya kelompok tersebut akan dibagikan tugas masing-masing tiap anggotanya.
2. Memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel. Skema ini dibentuk agar anggota kelompok masyarakat dapat menyadari terhadap aset potensi yang mereka miliki dan yang disekitaran mereka. Sehingga dengan adanya pemberian pemahaman ini mereka sadar apa bila inovasi ini di kelola kembali akan memberikan manfaat pada sektor kesehatan balita di desa Senjayan.
3. Pengolahan inovasi Ceting'e Abah Kolel yang memiliki nilai pengelolaan yang cukup bagus. Pada tahap ini setiap anggota terlibat langsung dalam proses pengolahan inovasi Ceting'e Abah Kolel. Tiap-tiap anggota memiliki peran masing-masing dalam pengelolaan ini. Mulai dari proses pemanfaatan bank sampah, lahan pekarangan hingga akhirnya masuk ke tahap budidaya lele. Berdasarkan

langkah-langkah di atas, ada harapan untuk memenuhi salah satu impian kelompok, mengembangkan kreatifitas untuk mempertahankan pola hidup sehat, menjaga kasus balita stunting agar tidak mengalami kenaikan serta menikmati kesejahteraan.

Gambar 6. 9  
Proses Pembentukan Kelompok Masyarakat



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### **F. Define**

Pendampingan kelompok adalah proses menyatukan masyarakat. Proses pendampingan dilakukan untuk mendorong kepekaan dan minat masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Pemberian pemahaman kepada masyarakat oleh fasilitator dapat sangat membantu dalam menyadarkan masyarakat untuk menggerakkan seluruh elemen sumberdaya yang menuju perubahan ke arah lebih baik. Layaknya saat mendampingi kelompok masyarakat desa Senjayan.

Mendampingi kelompok membutuhkan ketegaran dan ketekunan. Dikarenakan watak dan prilaku masyarakat desa yang terkenal kaku dan keras. Begitu juga dengan masyarakat Senjayan yang telah terbelenggu dan bergantung dengan adanya banyaknya bantuan sosial yang mereka dapat dari pemerintah. Di samping itu juga, masyarakat Senjayan merupakan masyarakat yang mau bekerja keras baik itu

golongan laki-laki maupun perempuan. bahkan dari kaum perempuan ada yang berdagang dan kesibukan lain sebagainya.

Gambar 6. 10  
Proses Pendampingan Pembagian Bibit



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Adapun obrolan yang dibicarakan antara peneliti dan anggota kelompok yaitu mengenai asset, potensi serta inovasi yang dimiliki, baik itu inovasi Ceting'e Abah Kodel maupun aset kelompok. Contohnya berlimpah ruahnya hasil kerajinan bank sampah, hasil pengelolaan lahan pekarangan, kolam lele setiap rumah dalam buis yang dimiliki mereka, apabila dimaksimalkan maka mereka akan berada ditingkat kesehatan dan kesejahteraan yang baik.

### **G. Destiny**

Pembentukan kelompok kembali, memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan dan pengembangan bank sampah, lahan pekarangan, serta melakukan budidaya ikan lele dalam buis dengan baik. Tahapan-tahapan ini telah dilakukan dengan partisipasi dan sambutan yang begitu baik. Sehingga mereka merasakan semangat yang membara dalam diri mereka untuk mempertahankan inovasi desa. Dengan itu, mereka berharap dengan hasil inovasi Ceting'e Abah Kodel menjadi inovasi berkelanjutan yang berbuah hasil kedepannya.

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi

Strategi adalah rencana yang diterapkan selama pelaksanaan dengan bantuan tujuan untuk perubahan sosial yang lebih baik tercapai. Program aksi yang dilaksanakan untuk kelompok masyarakat desa Senjayan merupakan upaya mempertahankan model kesehatan masyarakat berdasarkan keunggulan atau inovasi mereka dengan ABCD (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset). Ada tiga jenis tindakan, masing-masing dengan strategi yang berbeda sebagai berikut:

##### 1. Pembentukan Kelompok Berkelanjutan

Pertama yang dijalankan adalah pembentukan kembali kelompok, yang bertujuan sebagai wadah masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan menjaga inovasinya. Kelompok yang dibentuk akan terdiri dari anak dan ibu-ibu PKK, yang biasa dikenal sebagai perempuan yang mengikuti program pendampingan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan adalah:

##### a. Mengumpulkan masyarakat

mengumpulkan masyarakat untuk membicarakan terkait pembentukan kelompok serta bermusyawarah berkaitan dengan langkah-langkah kedepannya agar kelompok berjalan dengan baik

##### b. Pembentukan kelompok

Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya anggota kelompok masyarakat melakukan pembicaraan terkait struktur pengurusan kelompok, mulai dari ketua, sekben hingga tugas-tugas anggota kelompok. Pada tahap ini juga peneliti dan anggota kelompok masyarakat berbincang mengenai kinerja dan hubungan kedepan agar kelompok ini menuju ke arah yang lebih baik dan bisa

##### c. Pembagian tugas setiap kelompok



Pembagian tugas ini bertujuan agar tiap individu lebih maksimal dalam melakukan tugasnya dan memiliki tanggung jawab penuh dalam setiap tugasnya.

d. Menyusun rencana kegiatan

Disini peneliti bersama anggota kelompok memutuskan kegiatan mana yang akan dilakukan sebagai bagian dari proses pendampingan kelompok masyarakat.

e. Monitoring dan evaluasi

Tahap akhir pembentukan kelompok adalah monitoring dan evaluasi program aksi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan program aksi, mengevaluasi program aksi, menilai kepentingan dan kepentingan kegiatan, dan mengambil pelajaran untuk program aksi berikutnya.

2. Pemahaman Mengenai Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel Sebagai Pencegahan Kasus Balita Stunting

Program aksi selanjutnya adalah, memberikan pemahaman terkait pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel sebagai pencegahan kasus balita stunting di desa Senjayan. Pemahaman ini dilakukan untuk menyadarkan mereka terhadap asset/inovasi yang ada serta menciptakan inovasi-inovasi yang berasal dari hasil desa sendiri, sehingga dapat lebih dikenal oleh tamu-tamu yang datang. Pemahaman ini juga dilakukan untuk menjaga pola kesehatan dalam menangani kasus balita stunting di desa Senjayan. Strategi yang digunakan adalah:

a. Mengumpulkan anggota kelompok

Disini peneliti dan anggota kelompok bermusyawarah untuk menentukan dan menyiapkan materi pemahaman mengenai pemanfaatan dari inovasi, memberi pengetahuan pencegahan stunting terhadap balita, menyadarkan gizi apa saja yang baik untuk balita, serta menyiapkan beberapa modul pencegahan stunting.

b. Pemberian pemahaman kembali inovasi Ceting'e Abah Kolel

Pemberian pemahaman kembali ini bertujuan untuk menyadarkan mereka dari asset/inovasi yang mereka miliki yang seandainya dikelola secara maksimal akan memberikan kesejahteraan bagi kesehatan mereka. Selain itu juga untuk menumbuhkan kembali jiwa kreativitas dan keterampilan mereka yang terpendam dalam diri mereka.

c. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah monitoring dan evaluasi program. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan program aksi, mengevaluasi program aksi, menilai kepentingan dan kepentingan kegiatan, dan mengambil pelajaran untuk program aksi berikutnya.

3. Pengelolaan Berkelanjutan Inovasi Ceting'e Abah Kolel

Pada program aksi terakhir ini, peneliti dan anggota kelompok melakukan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, mulai dari tahap pengolahan berkelanjutan inovasi Ceting'e Abah Kolel. Adapun tujuan pembagian tugas ini bertujuan untuk mempermudah masing-masing anggota, yang mana ketika dibagikan tugas seperti ini tiap-tiap individu akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya dan dapat kita minta perganggung jawabannya. Berikut tahapan strategi yang diterapkan.

a. Melakukan FGD

FDG ini bertujuan untuk persiapan pengolahan berkelanjutan inovasi Ceting'e Abah Kolel, mulai dari pembagian tugas per-anggota kelompok, hingga tahap akhir. Sehingga tahapan proses ini berjalan dengan baik dan lancar

b. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan

Disini peneliti dan anggota mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan menjelang aksi pengolahan,

baik itu alat maupun bahan yang dibutuhkan. Sehingga ketika proses pembuatannya tidak ada hal yang kurang.

c. Aksi pengelolaan berkelanjutan inovasi Ceting'e Abah Kolel

Berdasarkan pembagian tugas diatas, pada tahap aksi ini tiap-tiap anggota menjalankan tugas yang telah dibagikan. Adapun tugas-tugas anggota dalam aksi pengelolaan berkelanjutan, seperti memperbaiki buis sebagai kolam ikan lele, membersihkan kolam lele, membeli bibit ikan lele dan kangkung, menyiapkan/memotong rockwul sebagai media tanam, hingga pemanenan ikan lele dan kangkung dalam buis.

d. Monitoring dan evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah monitoring dan evaluasi program. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan program aksi, mengevaluasi program aksi, menilai kepentingan dan kepentingan kegiatan, dan mengambil pelajaran untuk program aksi berikutnya.

## **B. Implementasi Aksi**

### **1. Pembentukan Kelompok Berkelanjutan**

Pembentukan kelompok merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melangkah ke fase penyadaran pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel dengan melakukan pengolahan bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele.

Di sini peneliti mendampingi masyarakat desa Senjayan dalam membentuk kelompok berkelanjutan. Mitra yang didukung disini adalah anggota kelompok. Walaupun ada beberapa anggota kelompok memiliki kesibukan lainnya, namun mereka menyempatkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam pendampingan ini walaupun tidak terlalu maksimal. Keseluruhan anggota kurang lebih sekitar 15 orang.

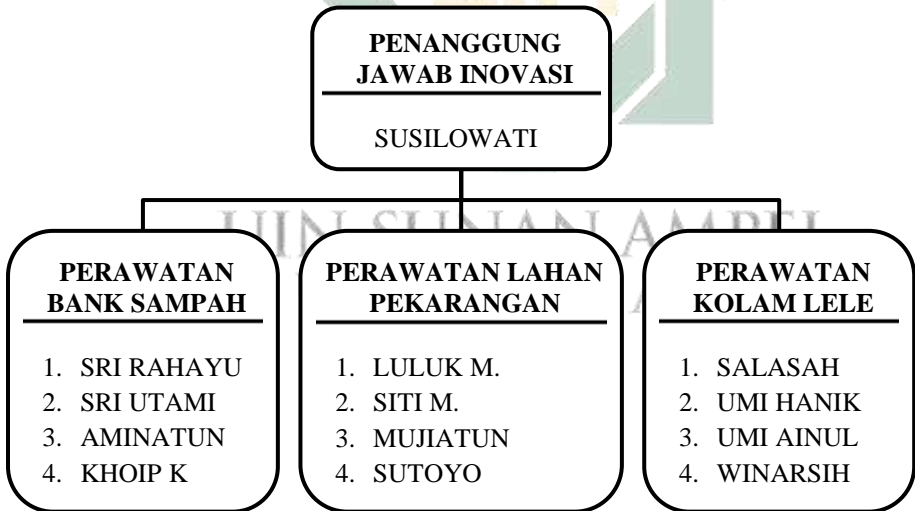
Tentu saja, ketika hendak membentuk kelompok berkelanjutan membutuhkan suatu sistem manajemen untuk membuat kelompok lebih terorganisir dan terstruktur. Sehingga, mudah untuk ditindak lanjuti.

Gambar 7. 1  
Proses Pembentukan Kelompok Berkelanjutan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bagan 7. 1  
Susunan Kepengurusan Kelompok Berkelanjutan



Sumber: diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

## 2. Pemahaman Mengenai Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel Sebagai Pencegahan Kasus Balita Stunting

Memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan Ceting' e Abah Kolel sebagai pencegahan kasus balita stunting serta penyadaran terhadap inovasi yang dimiliki dan aset sekitar merupakan wujud kegiatan setelah melakukan pembentukan kelompok. Pemahaman ini dibuat atas kesepakatan bersama agar mereka lebih menyadari dan mengenali inovasi yang mereka miliki dan aset yang berlimpah yang ada disekitar mereka. Selajutnya, pemahaman ini juga dilakukan untuk memberikan penyadaran terhadap potensi dan aset yang mereka miliki yang bisa dikembangkan menjadi kreasi dan inovasi yang menguntungkan bagi kesehatan balita di desa Senjayan.

Pada pelaksanaan pemahaman ini, tidak semua anggota hadir dikarenakan ada dari beberapa anggota memiliki kesibukan lain. Dalam kegiatan memberikan pemahaman ini peneliti juga saling tanya jawab dan mendiskusikan hal-hal penting bagi kesehatan balita serta untuk tindakan kedepannya agar membuahkan hasil yang baik.

Gambar 7. 2

### Pemahaman Mengenai Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel Sebagai Pencegahan Kasus Balita Stunting



Sumber: Dokumentasi Peneliti

### 3. Pengelolaan Berkelanjutan Inovasi Ceting'e Abah Kolel

#### a. Bank Sampah

##### 1) Alat dan Bahan:

- a) Botol Bekas
- b) Plastik Kresek
- c) Sampah Kemasan Plastik
- d) Gunting
- e) Lem Silicon/Kaca

Gambar 7. 3

#### Proses dan Hasil Pemanfaatan Bank Sampah



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

#### b. Lahan Pekarangan

##### 1) Alat dan Bahan

- a) Bak Penampungan
- b) Karung Goni
- c) Garpu Tanah
- d) Pacul
- e) Pupuk Kandang

Gambar 7. 4  
Proses Pemanfaatan Lahan Pekarangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- c. Kolam Lele dalam Buis
- 1) Alat dan Bahan:
    - a) Buis Beton
    - b) Paralon  $\frac{3}{4}$  Dim
    - c) L paralon  $\frac{3}{4}$  Dim
    - d) Lem Alkasit
    - e) Palu
    - f) Paku Cor
    - g) Rockwool
    - h) Gelas Plastik
    - i) Bibit Kangkung

- 2) Proses Pertama (Pembuatan Buis):  
a) Mengecor buis dan pembuatan saluran air

Gambar 7. 5  
Proses Mengecor Buis dan Pembuatan Saluran Air



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- b) Pemberian lem alkasit pada bagian dalam pada buis untuk mencegah kebocoran air dari buis

Gambar 7. 6  
Proses Pemberian Lem Alkasit



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- c) Menghilangkan zat kimia bekas pembangunan dengan menggunakan menggunakan rendaman air dengan klaras atau gedebok pisang



Gambar 7. 7  
Proses Rendaman Air Dengan Gedebok Pisang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- d) Rendaman tersebut dikuras dan diganti dengan air baru untuk pengendapan selama satu hari
- 3) Peoses Kedua (Penyiapan Media Tanam):
    - a) Lubangi bagian bawah gelas plastik

Gambar 7. 8  
Proses Melubangi Gelas Plastik



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- b) Potong rockwool dengan ukuran sisi gelas plastik yang telah di lubangi namun tidak sampai tepi terpisah antar potongan satu dengan yang lain

Gambar 7. 9  
Proses Pemotongan Rockwool



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- 4) Proses Ketiga (Pelepasan Bibit Lele):
  - a) Lele dengan ukuran 7 cm diletakkan pada ember untuk adaptasi
  - b) Pemberian garam pada air rendaman pada busi untuk menetralkan PH air
  - c) Bibit lele yang ada di ember dilepaskan ke busi yang sudah disiapkan

Gambar 7. 10  
Proses Pelepasan Bibit Lele



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- 5) Proses Keempat (Penyemaian Bibit Kangkung):

- a) Rendam bibit kangkung dengan air hangat selama 2 jam
- b) Pindahkan bibit kangkung ke rockwool yang telah dibasahi

Gambar 7. 11  
Proses Pemindahan Bibit Kangkung



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- c) Jemur rockwool selama satu sampai dua jam dibawah sinar matahari
- d) Jika sudah muncul tunas maka pindahkan ke gelas yang sudah dilubangi dengan tambahan granul

Gambar 7. 12  
Proses Pemindahan Bibi Kangkung



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7. 13  
Proses Penyemaian Lele dan Kangkung



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### C. Analisis Sirkulasi Keuangan (Leacky Bucket)

Sirkulasi keuangan adalah perbandingan antara aliran uang masuk dan keluar. Pada analisis ini adalah alat yang digunakan untuk membantu masyarakat mengidentifikasi kegiatan ekonomi mereka dan juga mengidentifikasi pendapatan masyarakat yang memungkinkan optimalkan pemanfaatan

inovasi.<sup>24</sup> Agar dapat mengetahui cara mengembangkan inovasi terhadap kelompok masyarakat desa Senjayan, maka diperlukan sebuah analisa dan perspektif yang lebih luas untuk melihat sejauh mana kelompok masyarakat tersebut.

Tabel 7. 1  
Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga

No	Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga
1	Beras	15 kg	Rp. 180 ribu/bulan
2	Lauk	-	Rp. 750 ribu/bulan
3	Sayur	-	Rp. 210 ribu/bulan
4	Bumbu	-	Rp. 400 ribu/bulan
5	Jajan	-	Rp. 150 ribu/bulan
<b>Total Keseluruhan Belanja Bulanan</b>			<b>Rp. 1.690.000,-</b>

Sumber: Hasil Diskusi Peneliti Bersama Kelompok

Tabel diatas merupakan contoh daftar belanja dari salah satu anggota kelompok, yang Bernama ibu Umi. Tabel tersebut merupakan rincian belanja pangan untuk 3 anggota keluarga sejumlah Rp. 1.690.000,- perbulannya. Biasanya ibu Umi belanja ke pasar setiap seminggu sekali, terkadang juga belanja harian jikalau kebutuhan rumah sudah habis. Setelah melakukan pembicaraan secara mendalam bersama bu Umi, bahwa pengeluaran belanja pokok paling besar adalah lauk ikan sejumlah Rp. 750.000,- perbulan dikarenakan ikan yang dibeli cukup bervariasi. Adapaun pengeluaran untuk beras sebesar Rp. 180.000,- perbulannya, dan untuk bumbu masak mencapai Rp. 400.000,- perbulannya, juga untuk sayur berjumlah Rp. 210.000 perbulannya, biasanya pengeluaran untuk jajan Rp. 150.000,- dihabiskan untuk *healing* bersama keluarga di awal bulan.

<sup>24</sup> Nurdiyana, dkk., *Panduan Pelatihan Dasar Assed Based Community-driven Development*. (Makassar: Nur Khairunnisa, 2016), hal.64

Gambar 7. 14  
Analisis Ember Bocor Sebelum Pendampingan



Berdasarkan tabel tersebut dapat dijadikan pedoman Perbandingan sebelum dan sesudah proses pendampingan. Berikut adalah rangkuman biaya makan setelah dilakukan proses pendampingan.

Tabel 7. 2

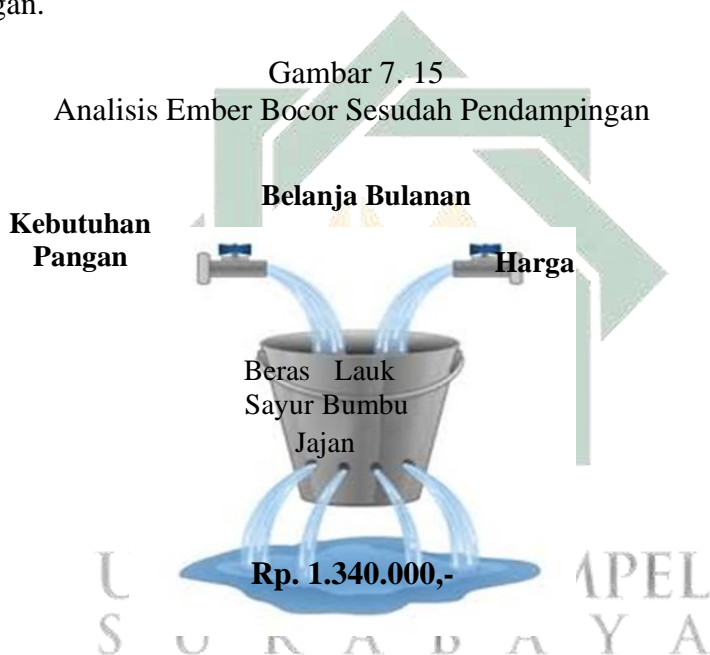
Daftar Belanja Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi

No	Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga
1	Beras	15 kg	Rp. 180 ribu
2	Lauk	-	Rp. 400 ribu
3	Sayur	-	Rp. 210 ribu
4	Bumbu	-	Rp. 400 ribu
5	Jajan	-	Rp. 150 ribu
<b>Total Keseluruhan Belanja Bulanan</b>			<b>Rp. 1.340.000</b>

*Sumber: Hasil Diskusi Bersama Kelompok*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah pengeluaran belanja pangan setelah

dilaksanakannya proses pendampingan inovasi Ceting'e Abah Kolel melalui pemanfaatan bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele. Jika pada sebelum adanya pendampingan kelompok pengeluaran rumah tangga lebih besar dikarena membeli lauk tanpa memanfaatkan hasil inovasi yang ada, berbalik keadaan setelah pendampingan, yang mana mereka dapat mengolah hasil inovasi Ceting'e Abah Kolel untuk jangka panjang serta menekan pembengkakan pengeluaran belanja pangan.



Dalam hal ini siklus keuangan mereka berbeda dari sebelumnya. Gambaran dari leaky bucket adalah aliran bejana masuk ke dalam air terlebih dahulu karena dalam putaran dinamis lebih banyak arus yang masuk ke bejana. Sirkuit keuangan ini menggunakan aliran masuk dan keluar untuk dibelanjakan pada kebutuhan makanan.

Oleh sebab itu, kelompok diajak musyawarah untuk bekerja sama dalam menjaga keseimbangan lever air dalam

ember bocor. Selanjutnya, *output* yang dicapai dengan ember bocor dalam pengembangan inovasi adalah yang pertama memperkenalkan konsep ember bocor dan implikasi mengembangkan kreatifitas masyarakat. Kedua, kelompok dapat memahami dampak pengembangan inovasi Ceting'e Abah Kolel terhadap kesehatan masyarakat. Ketiga, masyarakat dapat mengidentifikasi satu sama lain dalam hal arus masuk dan keluarnya hasil inovasi tersebut. Terakhir, kelompok bisa menumbuhkan kekuatan dalam mengelaborasi inovasi Ceting'e Abah Kolel.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB VIII

### EVALUASI DAN REFLEKSI

#### A. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah penyusunan untuk menentukan tingkat program yang dilaksanakan. Program itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Layaknya program inovasi Ceting'e Abah Kolel yang telah dijalankan oleh anggota kelompok masyarakat desa Senjayan kecamatan Gondang kabupaten Nganjuk.

Untuk mendeteksi tingkat kesuksesan suatu program yang dilaksanakan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut. Program yang dievaluasi meliputi pendampingan pembentukan kelompok masyarakat, pemahaman terkait pemanfaatan Ceting'e Abah Kolel sebagai pencegahan kasus balita stunting. Saat mengevaluasi program yang telah diimplementasikan, peneliti menerapkan teknik Perubahan Paling Signifikan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 8. 1  
 Hasil Evaluasi Perubahan Paling Signifikan

No	Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1	Pembentukan kelompok berkelanjutan	Di ikuti oleh 6 orang	Kegiatan yang baik dan memiliki manfaat bagi kelompok masyarakat	Sebagai wadah untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan berdiskusi dalam mengembangkan inovasi mereka	Dengan adanya kelompok ini, anggota kelompok masyarakat desa Senjayan lebih energik dalam mengembangkan inovasi mereka sehingga dapat memperbaiki kesehatan mereka
2	Pemahaman Mengenai Pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel Sebagai Pencegahan	10 orang	Bermanfaat	Memberikan penyadaran dan wawasan mengenai pemanfaatan inovasi Ceting'e Abah Kolel	Dengan adanya pemberian pemahaman terkait inovasi Ceting'e Abah Kolel yang dimiliki, mereka dapat

No	Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
	Kasus Balita Stunting				memaksimalkan pencegahan kasus balita stunting
3	Pengelolaan Berkelanjutan Inovasi Ceting'e Abah Kolel	8 orang	Bermanfaat	Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola inovasi Ceting'e Abah Kolel	Dengan adanya pengolahan ini, dapat membantu mengurangi kasus balita stunting

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Dalam pendampingan masyarakat, adanya perubahan merupakan suatu harapan yang dicita-citakan. Perubahan yang diharapkan disini adalah peningkatan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan serta merawat inovasi Ceting'e Abah Kolel guna membantu mengurangi kasus balita stunting masyarakat desa Senjayan dengan menggunakan Metode ABCD (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset). Di bawah ini adalah perubahan yang terjadi pada anggota masyarakat desa Senjayan.

a. Perubahan Paradigma

Perubahan paradigma sangat penting untuk meningkatkan taraf manusia. Karena perubahan paradigma memiliki banyak keuntungan. Sebelum pendampingan, masyarakat tidak sadar dan kurang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang nyata tentang aset/inovasi, potensi, tujuan, tampilan dan pemanfaatan secara baik dan benar. Di sini masyarakat desa Senjayan tidak menyadari bahwa mengolah inovasi Ceting'e Abah Kolel merupakan suatu *skill* yang melekat pada diri mereka.

Masyarakat menganggap keterampilan mereka suatu hal yang biasa saja ataupun hal yang lumrah yang tak bisa membantu mereka untuk mengurangi kasus balita stunting. Seperti mengolah bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele dalam buis mereka bisa memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai pencegahan stunting. Yang mana, inovasi Ceting'e Abah Kolel dikalangan masyarakat sangat unggul. Selain salah satu inovasi asli dari desa Senjayan , inovasi Ceting'e Abah Kolel juga memiliki indikasi yang baik bagi kesehatan masyarakat.

Oleh sebab itu, peluang untuk memberikan dampak yang besar bagi kesehatan masyarakat desa Senjayan. sehingga, masyarakat yang awalnya cuek kini tertarik kembali terhadap inovasi Ceting'e Abah Kolel.

Membentuk kelompok, menyelenggarakan penyadaran dan pengolahan terhadap inovasi Ceting'e Abah Kolel. Berikut perubahan yang telah terjadi setelah diadakan pengolahan berkelanjutan terhadap inovasi Ceting'e abah Kolel, yaitu:

Tabel 8. 2  
Hasil Evaluasi Sebelum-Sesudah

<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Masyarakat belum menyadari aset/inovasi yang mereka miliki sangat bermanfaat	Masyarakat telah menyadari aset/inovasi yang mereka miliki sangat bermanfaat
Masyarakat belum menyadari bahwa inovasi yang mereka miliki dalam mengolah bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele bisa mengurangi kasus balita stunting	Masyarakat telah menyadari bahwa inovasi yang mereka miliki dalam mengolah bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele bisa mengurangi kasus balita stunting
Masyarakat belum memiliki minat dan semangat dalam merawat inovasi serta memulai mengurangi kasus balita stunting	Masyarakat telah memiliki minat dan semangat dalam merawat inovasi serta memulai mengurangi kasus balita stunting
Masyarakat belum memiliki kelompok berkelanjutan atau wadah untuk menghidupkan kembali inovasi Ceting'e Abah Kolel	Masyarakat telah memiliki kelompok berkelanjutan atau wadah untuk menghidupkan kembali inovasi Ceting'e Abah Kolel

b. Perubahan Kesehatan

Berbagai kegiatan program pendampingan dilakukan mulai dari pembentukan kelompok masyarakat hingga melaksanakan penyadaran dan pengolahan inovasi Ceting'e Abah Kolel. Peningkatan kesehatan dalam anggota kelompok masyarakat desa Senjayan serta munculnya masyarakat yang sangat antusias dalam proses pendampingan. Dalam hal ini, tentunya bisa memperluas wawasan masyarakat dalam bidang kesehatan. Peneliti disini membantu mengeksplorasi aset/inovasi, potensi, dan kemampuan mereka miliki. Karena keahlian mereka dalam mengolah bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele dalam buis dimanfaatkan sebagai pencegahan kasus balita stunting.

Setelah masyarakat melakukan tahapan demi tahapan program, masyarakat mulai merealisasikannya dengan memanfaatkan pengalaman yang didapat agar tidak menyia-nyikannya. Di samping itu, dengan adanya kelompok dapat digunakan sebagai wadah komunikasi yang baik dalam keberlanjutan pendampingan yang telah dijalankan. Semua hal yang dilakukan untuk menggapai kesejahteraan hidup semata.

**B. Refleksi Keberlanjutan**

1. Refleksi Pendampingan Masyarakat

Tentu saja, menjadi fasilitator masyarakat membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan ketekunan. Karena setiap masyarakat memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Disinilah peran Fasilitator Masyarakat yaitu mampu menjembatani perbedaan yang ada dalam masyarakat, mendorong partisipasi dalam tindakan yang dilakukan untuk memenuhi harapan bersama. Salah satunya adalah pelaksanaan program kesejahteraan.

Tidak memadai hanya dengan menguasai teori yang telah digali saja dalam mendampingi masyarakat. Melainkan bagaimana fasilitator harus mampu menghadapi segala sesuatu yang terjadi dilapangan secara tiba-tiba, prosesnya tidak semudah kedengarannya.

Dalam proses pendampingan terhadap anggota kelompok masyarakat desa Senjayan, masyarakat menyambut baik peneliti dan sangat energik melakukan aktifitas pendampiangan. Banyak orang yang berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung.

Pada fase ini, subjek pendampingan ialah anggota kelompok masyarakat desa Senjayan. Walaupun ada beberapa yang berhalangan hadir. Diharapkan perubahan yang terjadi dapat disalurkan dan dibagikan kepada masyarakat lainnya.

## 2. Refleksi Metodologis

Pendekatan ABCD) merupakan metodologi penelitian yang bertumpu pada aset dan potensi masyarakat sebagai sumber pemberdayaan. Perspektif penelitian ini adalah bahwa semua orang tanpa memandang kasta pendidikan, pekerjaan atau lainnya, tiap-tiap individu memiliki kelebihanannya sendiri dan oleh karena itu memiliki potensi untuk diberdayakan. Hanya saja tidak semua orang mengetahui dan menyadari potensinya dan ragu untuk keluar dari zona nyamannya. Tapi itu sudah menjadi kebiasaan orang, dan jika setiap manusia mengerti dan menyadari untuk mengembnagkannya dengan cara yang terbaik, niscaya asset/inovasi bisa sangat berguna dan membantu mereka.

Sesudah peneliti menjangkau masyarakat dan mengajak mereka untuk menggali dan menemukan asset/inovasi dan potensinya, masyarakat membuka banyak kemungkinan yang sebelumnya tidak menyadari, baik terhadap diri sendiri maupun pada bidangnya. Orang-orang memiliki banyak

skill dan bakat terpendam, salah satunya adalah skill dalam mengolah bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele dalam buis. Disini, peneliti mengawali proses pendampingan anggota masyarakat dengan keterampilan mengolah keberlanjutan inovasi Ceting'e Abah Kolel. Proses pendampingan ini dirancang untuk mengembangkan dan merawat inovasi yang sudah dimiliki masyarakat desa Senjayan. Daripada itu, proses pendampingan ini memotivasi masyarakat untuk menggunakan kreativitas mereka untuk menjaga kesehatan kedepannya.

Adapun salah satu upaya pemberdayaan masyarakat ialah melakukan pendampingan terhadap masyarakat, dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik, yang sekiranya dulu tidak berdaya kini menjadi berdaya. Tahapan demi tahapan dilakukan oleh anggota kelompok masyarakat desa Senjayan, mulai dari tahapan pengolahan bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele dalam buis. Mereka menyambut dengan baik pendampingan ini, rasa ingin tahu dan semangat membara merupakan suatu sikap yang melekat pada diri mereka. Mereka meyakini, bahwa setiap usaha yang dilakukan pastinya akan membuahkan hasil. Mereka memiliki prinsip, barang siapa yang menanam maka mereka pula yang akan memanenkannya. Begitu juga dengan segala aktivitas berbagi pengalaman dalam mengembangkan kreatifitas yang telah mereka lakukan bersama, agar dapat menjadi pintu kesempatan terbuka lebar dan memberikan mereka kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan potensi yang ada.

### **C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam**

Di sisi Allah hanyalah Islam agama yang sangat sempurna. Seluruh hambanya diciptakan dalam kondisi terbaik oleh Allah SWT. Setiap insan yang diciptakan Allah memiliki kekurangan dan kelebihan beserta akal dan nafsunya, itu merupakan Sunnatullah. Betapa seimbang ciptaan Allah.



Adapun alasan diciptakannya kelebihan untuk menutupi segala kekurangan yang melekat pada manusia, begitu juga penciptaan akal, yang merupakan sebagai alat mengontrol hawa nafsu yang ada pada manusia. Tak perlu diragukan, bahwa kelebihan itu pasti ada pada tiap-tiap manusia. Oleh karena itu, kelebihan yang ada diri manusia harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Bahkan bukan hanya kelebihan pada tiap insan yang Allah berikan, melainkan Allah menciptakan dan menyediakan sumber kehidupan di atas bumi ini untuk bisa dinikmati dan dimanfaatkan dengan baik untuk keberlangsungan hidup manusia. Dengan demikian sebagai manusia yang taat kepada pencipta-Nya, marilah melestarikan apa yang telah Allah titipkan kepada hamba-Nya.

Dari sudut pandang Islam, pendampingan yang diselenggarakan pada anggota kelompok masyarakat desa Senjayan bertujuan memadukan atau mensinergikan asset/inovasi dan potensi yang dimiliki, yaitu inovasi Ceting'e Abah Kolel yang dimiliki masyarakat desa Senjayan dalam meningkatkan kesehatan mereka atas kasus balita stunting. Seperti firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “*sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”.<sup>25</sup>

Berdasarkan firman Allah di atas, bahwa Allah mengingatkan hamba-hamba-Nya. Allah menciptakan bumi sebagai tempat kehidupan, dan membuat gunung-gunung, sungai-sungai, dan rumah-rumah untuk kehidupan di atasnya.

---

<sup>25</sup> AL-QUR'AN Terjemah Perkata, (Bandung: NUR ALAM SEMESTA, Desember 2013) hal. 151

Allah memampukan manusia untuk memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di muka bumi. Akan tetapi, sangat sedikit dari manusia yang bersyukur atas semua nikmat yang Allah berikan. Bahkan, banyak sekali dari golongan manusia yang menyembah selain Allah, mengingkari dan berbuat maksiat serta membuat kerusakan di atas bumi-Nya.

Dalam ajaran Islam, Allah menganjurkan hamba-Nya untuk hidup mandiri, termasuk pekerjaan atau usaha yang layak dan baik sesuai dengan norma agamanya. Islam tidak hanya semata mengajarkan manusia untuk beribadah kepada tuhan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IX

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Proses pendampingan pada anggota masyarakat desa Senjayan menggunakan pendekatan ABCD dengan mengutamakan pemanfaatan inovasi/aset yang dimiliki masyarakat, sebagai bahan pemberdayaan dalam melakukan proses perubahan social dan tindakan sosial. Inovasi ini melalui pengolahan bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele dalam buis.

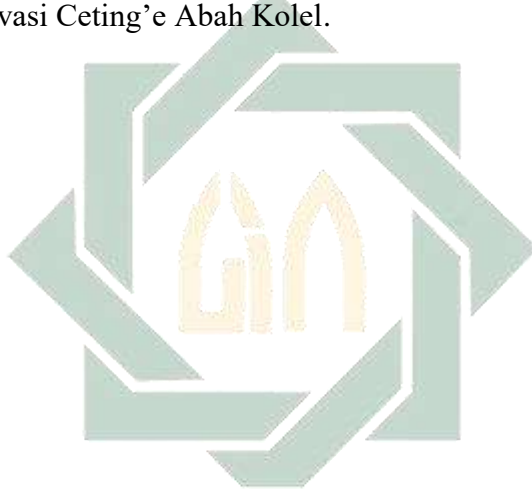
Perubahan masyarakat desa Senjayan mampu menyerap pemahaman inovasi yang mereka miliki dalam mengolah bank sampah, lahan pekarangan, serta kolam lele dalam mengurangi kasus balita stunting. Selanjutnya dampak dari diselenggarakannya pendampingan kelompok masyarakat ialah menghasilkan perputaran inovasi yang lebih baik, yang mana inovasi Ceting'e Abah Kolel mampu dijalankan kembali. Dengan adanya pendampingan juga perubahan dan kemauan anggota masyarakat desa Senjayan kini terlihat keinginannya dan juga semangat dalam mengembangkan dan merawat inovasi Ceting'e Abah Kolel menjadi lebih baik.

#### B. Rekomendasi dan Saran

Peneliti berharap pada anggota kelompok masyarakat desa Senjayan dapat menjaga segala sesuatu yang telah dibangun dan dikembangkan bersama kembali. Yang mana nantinya dapat membantu anggota masyarakat desa Senjayan sebagai pencegahan kasus balita stunting. Di samping itu, sedikit rekomendasi peneliti pada anggota kelompok masyarakat desa Senjayan agar dapat terus berkompetitif serta terus berinovasi dalam pengembangan inovasi Ceting'e Abah

Kolel di masa yang akan datang, sehingga inovasi tersebut dapat dikenal masyarakat luas.

Begitu juga saran peneliti kepada pemerintah dinas kabupaten Nganjuk dapat selalu mendukung masyarakatnya dalam berkreasi untuk mengelolah inovasi Ceting'e Abah Kolel sebagai inovasi berkelanjutan. Setidaknya, ada perhatian khusus bagi mereka yang ingin mengembangkan dan memanfaatkan inovasi di desa Senjayan. Selain mengurangi kasus balita stunting inovasi ini mampu membuat orang-orang luar mengenali inovasi Ceting'e Abah Kolel.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. “Metodologi Penelitian Sosial Kritis”. (Surabaya: UINSA Press, 2014)
- Alice K Butterfield. “We Can’t Eat A Road: ABCD And The Gedam Safer Community Partnership In Ethiopia”, *Jurnal Of Community Practice*
- Christopher, Duereuau. *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013.*
- Elisheva Sadan. *Empowerment And Community Planning. Buku Online, diakses melalui [www.mpow.org](http://www.mpow.org).*
- John Lord. “The Processs Of Empowerment: Implication For Theory And Practice The Process Of Empowerment”. *Canadian Journal Of Community Mental Health*, Diakses pada Juli 2020 melalui <https://researchgate.net>.
- Machendrawaty, Nanih dan Agus Safei. “Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001)
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Jurnal Ekonomi Kreatif. S. E., M.Si.*
- Rahmawati, Pudji. *Studi Lingkungan. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 26*
- Shihab, M Quraish. “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 10”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sugito. Dkk. “STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN

OBAT KELUARGA (TOGA)”, Jurnal Penamas Adi Buana. Vol. 02. No. 2. Oktober 2017

Tracy Winter. “An Exploration Of ABCD”, Thesis, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland, 2015,

Vanessa Powell. ABCD Team Doncaster Toolkit, diakes pada November 2022 melalui <https://weedoncaster.files.com>.

Winter, Tracy. “An Exploration Of ABCD”, Thesis, Master Of Social Practise UNITEC New Zeland, 2015



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A